

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA SIMPANG KOTA BINGIN KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

MELI SUSILAWATI

NIM: 16531100

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

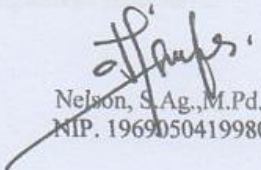
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Meli Susilawati nahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SIMPANG KOTA BINGIN" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.


Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2020

Pembimbing I


Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd
NIP. 196111151991012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Meli Susilawati

Nomor induk mahasiswa : 16531100

Fakultas : Tarbiyah.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu institusi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tempat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2020

Penulis



Meli Susilawati

NIM.16531100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **S 3 3** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Meli Susilawati
NIM : 16531100
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Simpang
Kota Bingin Kabupaten Kepahiang.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
Pukul : 08.00s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001

Penguji I,

Penguji II,


H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Muhandi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I, dan Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II
7. Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd, selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.
9. Bapak Rudia Iskandar selaku Kepala Desa Simpang Kota Bingin telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2020
Penulis

Meli Susilawati
Nim : 16531100

Persembahkan;

Bismillahirrohmanirrohiim

Terima Kasih Yaa Robbi

Terima Kasih Terdalam Untuk Orang-orang Yang Menyayangiku

Yang Akan Selalu Kusayangi dan Kucintai

Dan Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Teruntuk :

Ayahanda Tercinta “Munzir Rusdi” dan Ibunda Tersayang “Ponira” Yang Telah
Memberikan Pengorbanan, Didikan dan Doa Kepada Ananda.

Adikku tersayang “Peni Novriyanti” dan “Juki Rizaldi” yang selalu memberikan
dukungan, semoga kalian bisa menjadi sukses nantinya.

Buat Sahabat-sahabat Sejatiku: Eva, Nova Hadiyanti, Fidya Hariani, Dina Puspita,
Wulandari. Monika Ramadina dan Teman-teman Seperjuangan Yang Lain, Yang
Selalu Bersama-sama Merasakan Pahit Getirnya Untuk Mencapai Suatu
Keberhasilan.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Motto

Ilmu Pengetahuan Akan Memberimu Kekuatan.

Tapi Akhlak Yang Baik Akan Memberimu

Kehormatan.

ABSTRAK

Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang Oleh: Meli susilawati (16531100)

Upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka membentuk perilaku seseorang dengan menggunakan berbagai cara. Karena melihat latar belakang anak di Desa Simpang Kota Bingin yang memiliki akhlak tidak baik yaitu selalu membatah perkataan orang tua, berbicara kotor, tidak mau dinasehati dan mencuri. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina akhlak anak 2). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya orang tua dalam membina akhlak anak.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dilaksanakan di Desa Simpang Kota Bingin, Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Sumber data ini adalah menggunakan data primer dan skunder. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data untuk memastikan data tersebut benar-benar akurat yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu a).Menitipkan anak di TPA, b).Mengajarkan Sopan Santun, c).Memberikan Kasih Sayang, d).Mengarahkan Kepada hal-hal yang positif dan menunjukkan hasil yang baik, karena anak sudah menunjukkan perubahan perilaku seperti tidak membantah perkataan orang tua, tanpa diperintahkan anak sudah melakukan hal yang baik seperti mengaji, sholat dan tidak berbicara kotor. 2). Selain banyak faktor penghambat ada juga faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak sehingga upaya yang dilakukan orang tua dapat merubah perilaku anak menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *Upaya Orang Tua, Akhlak Anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Orang Tua	
1. Pengertian Upaya.....	9

2. Pengertian Orang Tua.....	10
3. Tanggung Jawab Orang Tua.....	11
4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	13
5. Peran Orang Tua.....	15
B. Pembinaan Akhlak Anak	
1. Pengertian Membina.....	18
2. Pengertian Ahlak.....	19
3. Macam-macam Akhlak.....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Ahlak.....	25
5. Pengertian Anak.....	31
6. Priode Perkembangan Anak.....	32
7. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	35
C. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Kredibilitas Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Singkat Desa Simpang Kota Bingin.....	47
2. Keadaan Geografis.....	48
3. Keadaan Demografis.....	49
4. Fasilitas dan Prasarana Informasi dan Komunikasi.....	52

5. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat.....	53
6. Perkumpulan Organisasi atau Lembaga Kemasyarakatan.	54
B. Deskripsi Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin.....	56
C. Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin.....	57
D. Pembahasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah masyarakat berdasarkan usia.....	49
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	50
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	51
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan suatu pengetahuan serta keterampilan yang dapat menambah wawasan dan potensi seseorang. Pendidikan dapat berkembang secara terus menerus dengan selalu mengikuti tiap prosesnya, karena dengan pendidikan seseorang dapat mempelajari banyak hal yang akan meningkatkan kualitas diri seseorang.

“Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual”.¹ Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.²

Mendidik adalah upaya manusia dan dilakukan oleh mereka yang sudah berpengalaman, bagaimanapun juga manusia tak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antara manusia dan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan kegiatan ini hidup manusia selalu dibarangi oleh proses interaksi atau komunikasi baik interaksi dengan lingkungan

¹ Baihaki, A.K, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Darul Ulum Press, Jakarta: 2003, Hal. 3.

² *Ibid*, hal. 4

alam, interaksi dengan sesama maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja.

Meskipun demikian perkembangan seorang anak tidak cukup dengan interaksi dengan komunikasi saja tetapi harus diarahkan dan dibimbing secara bertahap melalui pendidikan serta didukung oleh faktor sosial dimana anak itu tumbuh dan berinteraksi. Jadi proses interaksi dan keberhasilan pendidikan seorang anak sangat erat kaitannya dengan dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua sebab untuk mencapai pendidikan yang baik tidaklah cukup dengan interaksi antara guru dan anak didik saja, namun banyak faktor lain yang perlu diperhatikan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak adalah faktor sosial. Salah satu pendidikan anak yaitu di lingkungan keluarga, di keluarga yang berperan mendidik anak yaitu orang tua.

Orang tua adalah komponen keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. "Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan".³ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah

³ Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.35

yang selalu ada disampingnya.oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila di tinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya juga besar . Di mata anaknya ia seorang yang baik, bertanggung jawab, pelindung bagi anak-anaknya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada sikap dan tingkah laku anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang di kemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua. Apakah pendidikan itu

diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka

Tapi dalam kenyataannya di Desa Simpang Kota Bingin yang berada di Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang yang memiliki luas wilayah 361 ha, yang memiliki jumlah 326 KK (kepala keluarga) dan 1.015 jiwa (466 laki-laki dan 549 perempuan) yang rata-rata pekerjaan utama dari masyarakat adalah petani, “secara umum masih banyak anak-anak yang bertingkah laku tidak sopan seperti selalu membantah perkataan orang tua, berbicara kotor, tidak mau mendengarkan perkataan orang tua dan mencuri . Anak yang memiliki akhlak yang kurang baik di Desa Simpang Kota Bingin diantaranya disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak dari orang tua”.⁴

“Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan”.⁵ Akhlak dapat mencerminkan diri seseorang apabila akhlak orang itu baik maka dapat menjadi contoh dan teladan bagi orang lain, apabila akhlak kita

⁴ Observasi, tgl 20 Juli 2019

⁵ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia) h.15

tidak baik maka dirinya akan merasa gelisah, merasa gundah, dan menularkan keburukan bagi orang lain.

Pembinaan akhlak anak, dewasa ini semakin terasa diperlukan dan diingatkan, apalagi saat sekarang ini semakin banyak godaan dan tantangan sebagai dampak dari kemajuan iptek, film, buku-buku, atau tempat hiburan dan pola hidup materialistik yang semuanya membutuhkan pembinaan akhlak. “Di Desa Simpang Kota Bingin terdapat pendidikan non formal bagi anak-anak yaitu TPA (tempat pengajian Anak). Salah satu TPA (tempat pengajian anak) adalah TPA Al-Ikhlas di sana terdapat 20 anak yang mengaji, anak-anak tersebut mulai mengaji adalah sekitar pukul 18.30 wib (sesudah ba’da magrib) hingga pukul 19.30 wib”.⁶

Berhasil tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan, ditentukan oleh faktor yang sangat berpengaruh dari orang tua dan masyarakat itu sendiri . Karena tanpa ada faktor yang mempengaruhi dan campur tangan dari orang tua dan masyarakat maka pembinaan akhlak yang dilakukan tidaklah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin belum mencerminkan sebagai akhlak seorang anak yang baik. Hal ini dilihat dari tingkah laku mereka yang tidak baik dalam berbicara dengan orang tua dan orang yang lebih dewasa darinya, atau dengan teman sesamanya, sering membantah

⁶ Observasi, tgl 25 Agustus 2019

orang tua, sering berbicara kotor serta tidak sopan, sehingga akhlak mereka tidak dapat mencerminkan sebagai akhlak anak yang terpelajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak sangat diperlukan dalam usaha menjadikan anak agar memiliki akhlak yang baik (akhlakul kharimah). Hal inilah yang ingin penulis paparkan tentang bagaimana hasil dari orang tua dan masyarakat yang tidak sepenuhnya memberikan pendidikan dengan cara menunjukan dan mendidik akhlak anak.

Bertolak dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan tentang hal yang bersifat untuk memperbaiki akhlak anak dari pengaruh lingkungan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat khususnya berkisar pada orang tua dalam bentuk memberikan pegajaran dan pendidikan mengenai akhlak, sehingga penulis melakukan penelitian tentang **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas penulis batasi, yaitu masalah upaya orang tua mengajarkan anak sopan santun, memberikan kasih sayang, dan mengarahkan anak untuk melakukan hal-hal yang baik dalam membina akhlak anak agar tidak membantah perkataan orang tua, berbicara kotor, tidak mau dinasehati jika berbuat

salah dan mencuri di desa Simpang Kota Bingin. Anak yang dimaksudkan adalah berkisar antara usia 7 -12 tahun.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, untuk lebih fokusnya pembahasan dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin ?
3. Apasaja faktor penghambat dan pendukung upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Suharsami Arikunto bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi akhlak anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dan dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai rujukan dan informasi bagi orang tua dan anak pentingnya membina akhlak anak sehingga dapat tercapainya akhlak yang baik (akhlakul kharimah) dan dengan demikian anak dapat berperilaku dengan lebih baik.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan masyarakat bagaimana cara mendidik akhlak anak, diantaranya :

- a. Bagi orang tua dan masyarakat harus lebih memahami dan lebih tegas dalam mendidik anak.
- b. Bagi masyarakat, memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya membina akhlak anak sejak usia dini.
- c. Bagi penulis, sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman tentang cara membina akhlak anak untuk generasi yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orang Tua

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya)”.⁷ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah “usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar”.⁸

Dalam Kamus Besar Etimologi kata “upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan”.⁹ Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan “upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha orang tua dan masyarakat

⁷ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang : Lintas Media, hal. 568

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Haida Karya Agung, 1990), hal. 38

⁹ Muhammad Ngajengan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hal.995.

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal. 1187

dalam mencapai tujuannya didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pengertian orang tua menurut para ahli:

Menurut Rosyi Datus Saadah mengungkapkan bahwa orang tua adalah sebagai salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. “Menurut A.H Hassanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.¹¹

“Menurut H.M Arifin mengukapkan bahwa orang tua adalah orang yang menjadi kepala keluarga”.¹² “Menurut Ngalim orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anakanak hendakla kasih sayang yang sejati pula”.¹³

¹¹ A.H Hassanuddin, *Cakrawala Kulia Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984, hal.155.

¹² H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta 1987, hal 74.

¹³ M.ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hal. 80

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan untuk anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak karena anak merupakan amanat yang harus dipelihara dan diberikan kasih sayang. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. “Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak”.¹⁴

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hal . 88.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. “ Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pendidikan dan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual”.¹⁵

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak anatar lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohania dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt,sehingga tujuan akhir hidup muslim.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hal. 137-138.

¹⁶ Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009) hal. 38

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik(materi) juga pada mental (rohani),moral,keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

“Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain”.¹⁷

4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

kewajiban adalah tindakan yang harus diambil seseorang baik secara hukum atau moral. Kewajiban adalah suatu hal yang harus dilaksanakan. Jadi kewajiban orang tua berarti orang tua harus tindakan yang wajib dilakukan oleh orang tua untuk anak-anak mereka. Adapun kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, adalah sebagai berikut:

- a. Memberinya Nama yang Baik
Ada yang mengatakan bahwa nama adalah doa. Nah, istilah ini bisa kita terapkan pada anak kita. Agar banyak orang yang selalu mendoakan kebaikan padanya, maka berikanlah nama yang berarti baik bagi anak.
- b. Memberi Anak Air Susu Ibu
Ibnu sina, seorang dokter kenamaan, menegaskan urgensi penyusuan alami dalam pernyataannya,”bahwasanya seorang bayi sebisa mungkin harus menyusu dari air susu ibunya. Sebab, dalam tindakannya mengulum puting susu ibu terkandung manfaat sangat besar dalam menolak segala sesuatu yang rentan membahayakan dirinya.”
- c. Bersikap Adil
Sebagai orang tua, kita harus berusaha memberika keadilan bagi anak. Jangan sampai kita memberikan kasih sayang yang berbeda di antara anak-anak.kasih

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,n.....hal 89

sayang adalah hak yang harus mereka dapatkan dan ukurannya sama antara anak satu dengan anak lainnya.

Tidak hanya itu, memberikan sesuatu kepada anak juga harus sama rata. Tidak boleh ada yang jauh lebih banyak, tidak ada yang jauh sedikit. semuanya harus dibagi sama rata.

d. Mendidiknya dengan Baik

Semua orang tua pasti tahu kewajiban yang harus mereka lakukan terhadap anak-anaknya. Ya, mendidik adalah hal yang paling penting dan paling utama yang harus diberikan kepada anak. Mendidik dengan baik memang menjadi salah satu kewajiban dan hak yang harus didapatkan seorang anak.

Anak harus mendapatkan pendidikan yang baik dan sama di antara anak-anak yang lain. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berdasarkan dengan agama. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang sangat baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama islam.

e. Memberikan Nafkah dan Makanan Halal

Memberi nafkah hanya dengan harta yang baik dan dari mata pencarian yang halal adalah kewajiban seorang ayah. Berdasarkan sabda rasulullah "kedua kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang empat perkara, tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang ia kerjakan dengannya, tentang hartanya dari mana ia mendapatkan dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang tubuhnya untuk apa ia pergunakan," (HR. Turmudzi).

Dan makanan yang diberikan kepada anak-anak hendaknya makanan yang halal. Ini berdasarkan sabda rasulullah kepada sa'ad Bin Abi Waqhas, "Baguskanlah makananmu, niscaya doamu akan dikabulkan." Karenannya, anak dibiasakan untuk mengkonsumsi makanan yang halal, mencari penghasilan yang halal dan membelanjakan kepada yang halal. Sehingga ia tumbuh dalam sikap sederhana dan pertengahan, terjauh dari sikap boros dan pelit.

f. Menikahkan Anak dengan Calon Suami atau Istri yang Baik

Bila anak telah memasuki usia siap nikah, maka nikahkanlah. Jangan biarkan mereka terus tersesat dalam belantara kemaksiatan. Doa'kan dan dorong mereka untuk hidup berkeluarga, tak perlu menunggu memasuki usia senja.¹⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak yaitu

memberi anak nama yang baik, memberikan ASI (air susu ibu), bersikap adil terhadap anak, mendidik anak dengan baik karena dengan mendidiknya dengan baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik pula, memberikan nafkah dan makanan halal, serta menikahkan anak dengan calon suami atau istri yang baik.

¹⁸ *Ibid*, hal. 85.

5. Peran Orang Tua

Istilah peran yaitu “bagian atau tugas yang memang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan”.¹⁹ Peran memiliki arti “sebagai fungsi maupun kedudukan (status)”.²⁰ Peran dapat dikatakan sebagai “prilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi”.²¹ Peran dapat diartikan pula sebagai “suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peran berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan” . selanjutnya bahwa peran berarti “bagian yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan”.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud peranan adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang di pegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan di sini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam

¹⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998. Hal. 667.

²⁰ Pius A Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994, hal. 585.

²¹ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Press, 1982, hal. 82

²² Sahulun A Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet II, hal. 9.

adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu di lahirkan, ibulah yang selalau disampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan mengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.

- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Di samping ibu, seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat terlihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai seorang ayah, dapat ditemukan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional.²³

B. Membina Akhlak Anak

1. Pengertian Membina

²³ *Opcit*, hal. 83.

Membina secara etimologi berasal dari kata “bina yang berarti proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil dengan baik”.²⁴ Membina adalah “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang di harapkan”.²⁵

Membina menurut Masdar Helmi adalah “segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah”.²⁶

Membina juga dapat diartikan “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan”.²⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat di pahami bahwa dalam membina terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara pembaharuan dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144

²⁶ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973).

²⁷ *Ibid*, hal. 145

Secara oprasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang ada dalam diri seseorang yang telah melekat dalam dirinya dan dilakukan secara terus menerus dan mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Dengan demikian akhlak berarti hal atau perbuatan yang dilakukan secara spontan dan tidak dipikirkan terlebih dahulu.

Akhlak adalah kata majemuk dari kata tunggal “*khuluq*”. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin dan *khalq* merupakan bentuk lahir. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaqa*, yang berarti penciptaan melalui proses. Dari penjelasan tersebut akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhlud*” yang berarti yang diciptakan.²⁸

Menurut Abuddin Nata akhlak adalah “perbuatan yang dilakukan dengan mendaalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran”.²⁹

²⁸ Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung; CV Diponegoro, 1993), Cet 6, hlm 11.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Raja Gafindo, 1997) hal. 5.

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah “kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak”.³⁰

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablunmin Allah. Dari produk hablunmin Allah yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (pola hubungan antara sesama mahluk).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Akhlak atau sifat itu mengandung empat unsur yang berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, serta adanya kecendrungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau buruk.

Di samping perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral. Akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. “Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama

³⁰ Ahman Amin, Akhlak, terj. Farid Ma'ruf, *Ethika(Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975), hlm. 62.

dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis”.³¹ Adapun definisi akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Al-Ghazali

Akhlak ialah suatu yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah dengan tanpa pertimbangan lebih dahulu.

b. Ahmad Amin

Akhlak adalah kebiasaan kehendak berarti bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak.³²

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar Bakry, menyatakan bahwa akhlak adalah “suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah)”.³³

“Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diteraokan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”.³⁴

Telah diketahui bahwa akhlak Islam banyak yang dijeaskan dalam Al-Qur’an dan hadits, islam mengatur kehidupan manusia seimbangan antara dunia dan akhirat. Akhlak Islam tidak mengorbankan kepentingan rohani begitu pula sebaliknya. Islam eri kebebasan manusia untuk memperoleh kebahagiaan jasmani dan rohani. Seperti dijelaskan oleh Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany :

³¹ *Ibid*, hal. 63.

³² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang,1993).hlm 62

³³ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 10

³⁴ *Opcit*, hal. 35.

“Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”.³⁵

“Tujuan akhlak akan menciptakan suasana kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (panca indra) yang selanjutnya ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh”.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang sejak ia lahir dan tertanam dalam dirinya dan dilakukan secara terus menerus.

3. Macam-macam Akhlak

Setelah mengetahui pengertian akhlak, adapun pembagian akhlak adalah sebagai berikut :

a. Akhlak Mahmudah (baik)

Akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan fadillah (kelebihan). Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai

³⁵ Oemar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 346

³⁶ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2013) hlm. 208

bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berusta, sabar dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan lain-lain sifat ulama.

Menurut M. Ali Hasan di antara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah:

- 1). Benar
- 2). Amanah
- 3). Menepati janji
- 4). Sabar
- 5). Pemaaf
- 6). Pemurah dan lainnya.³⁷

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai iman, Islam, ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik adalah sebagai berikut :

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi :
 - a) Beriman kepada Allah SWT
 - b) Taat dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya
 - c) Ikhlas dalam beribadah kepadanya
 - d) Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap.
 - e) Tasyakur dan qonaah atas pemberian Allah SWT
 - f) Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan
 - g) Taubat dan istighfar apabila berbuat dosa.
2. Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi : sabar, syukur, wadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
3. Akhlak terhadap keluarga, meliputi : birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.

³⁷ Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Gavindo Persada,2014), hlm. 102

4. Akhlak terhadap masyarakat, meliputi : ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong-menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah, dan saling wasiat dalam kebenaran.
5. Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.³⁸
Adapun diantara keutamaan akhlak yang baik adalah sebagai berikut :
 - a) Dimasukkan oleh Allah kedalam surga.
 - b) Pada hari kiamat didekatkan dengan Nabi Muhammad.
 - c) Hati merasa tenang.
 - d) Disukai banyak Orang.³⁹

b. Akhlak Mazmumah (Buruk)

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dari diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut dan sebagai sifat yang baik. Orang yang buruk akhlaKNYAMENJADIKAN orang lain benci padanya, menjadi celaandan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai oleh masyarakat. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan. “Akhlak mazmumah antara lain adalah kufur,murtad, fasiq, riya’, takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, durhaka terhadap orang tua, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan islam”.⁴⁰

³⁸ Wibowo, Ari. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

³⁹ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:CV, Pustaka Setia,1997), hlm 26.

⁴⁰ Zainuddin, *Al Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), cet.1. hal.77-

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya akhlak berkaitan sangat erat dengan nilai-nilai dan norma-norma. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukan karakter tersebut.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak anak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua dan orang lain. Tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga ikut adil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak.

Manusia sebagai makhluk tuhan, mempunyai perbedaan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah perkataan atau tingkah lakunya. Tingkah laku manusia disebut akhlak, bila seseorang berbuat berarti seseorang itu berakhlak. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan dan membentuk akhlak seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu :

a. Faktor Internal

Keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan) latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian), selain itu juga adanya insting atau naluri yang dibawa seseorang sejak lahir.

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam kegiatan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan pertahanan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dengan yang buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu dan membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan. Faktor ini meliputi beberapa hal berikut :

1). Insting dan Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang dan dibawa lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi, karakter ini dipandang masih primitif dan harus di didik dan diarahkan. Maka kitalah yang mendidik dan mengarahkannya. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi “sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku”.⁴¹

“Insting adalah sifat jiwa yang pertama membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib di didik dan diasuh”.⁴² Cara mendidik dan mengasuh insting itu, ialah kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula di terimanya. Insting itu dapat tetap atau tumbuh karena pendidikan, sebagaimana ia dapat lemah bahkan lenyap karena dilengahkan. Insting itu tidak tetap, yang berarti tidak dapat lenyap atau lemah, sebab tidak sedikit persediaan sifat tertentu yang dibawa (waris) oleh manusia lalu lenyap karena belum sempurna dalam waktunya, seperti angsa atau itik, kalau ia dijauhkan dari air sesudah lahir beberapa bulan lamanya, maka lenyaplah keinginan instingnya pada air bahkan kadang-kadang takut pada air itu.

⁴¹ Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012) hlm 27-28

⁴² Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak...*, hlm 119

2). Adat/ Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikir berpendapat bahwa “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah dilakukannya, dinamakan adat kebiasaan”.⁴³

3). Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi faktor yang mempengaruhi akhlak anak ini berasal dari luar, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut:

1). Lingkungan Alam

“Menurut Imam Pamungkas alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawahnya”.⁴⁴ Kita dapat

⁴³ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...*, hlm. 28

⁴⁴ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern...*, hlm. 30

melihat perbedaan antar individu yang hidup dilingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

2). Lingkungan Pergaulan

Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhungan satu dengan yang lain. Inilah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan demikian pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi seperti dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan meliputi beberapa hal berikut :

a). Keluarga

“Menurut Abdurahman Al Nahlawi keluarga, terutama oran tua bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang pada anak-anaknya”.⁴⁵ Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang yang merupakan faktor terpenting dalam membentuk mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah sebagai bakat dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

b). Lingkungan Sekitar

⁴⁵ Abdurrahman al Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani , 1995) hal.144

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental dan prilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat baik, sebaliknya individu yang tinggal dilingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contohnya yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa. Ahmad D. Marimba mengatakan *“corak dan ragam pendidikan yang dialami masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”*.⁴⁶

c). Lingkungan sekolah/ Tempat Kerja

“Menurut Abu Ahmadi sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua dimana mempengaruhi akhlak anak”.⁴⁷ Lingkungan sekolah/ tempat kerja, dimana individu melakukan kegiatan sebagian aktivitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan prilakunya. Seseorang yang bersekolah atau bekerja disekolah menerapkan sikap disiplin yang ketat misalnya, cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada ditempat lain.

⁴⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat.....*, hlm 63

⁴⁷ AbuAhmadi, et.al, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal. 269

5. Pengertian Anak

Anak adalah “generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang disiapkan sebagai subjek pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tak terkecuali Indonesia”.⁴⁸ Dalam Undang-Undang No.3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, terdapat definisi anak, anak nakal, anak didik permasalahannya. Yang dimaksud dengan anak dalam Undang-Undang ini yaitu orang yang dalam perkara anak nakal umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Anak nakal adalah anak yang melakukan perbuatan dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

6. Priode Perkembangan Anak

“Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui priode atau masa, menurut Santrock priode perkembangan itu terdiri atas tiga priode yaitu anak (childhood), remaja (adolescence), dan dewasa (adulthood)”.⁴⁹ Adapun priode anak itu di klasifikasikan lagi menjadi beberapa priode, yaitu:

a. Priode Sebelum Kelahiran (Pranatal)

⁴⁸ Nashrina, 2011. *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, hal. 1.

⁴⁹ Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagafindo Persada, 2013) hal. 1.

Karakteristik atau ciri dari psikologi anak pada masa ini, menurut kartini

kartono, ciri-ciri yang sangat menonjol pada priode ini yaitu :

- 1) Proses pertumbuhan yang cepat sekali. Bayi yang baru lahir dan sehat dengan cepat akan belajar menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya dan melakukan tugas perkembangan tertentu.
- 2) Kemampuan mental dan daya akalnya pada umumnya berkembang lebih cepat dari kemampuan fisiknya.
- 3) Perkembangan kehidupan emosional bayi akan berkembang sesuai dengan pengaruh-pengaruh psikis ibunya. Jadi ada penularan emsional dari kaitan emosional yang amat kuat antara ibu dan anaknya.
- 4) Bayi yang baru lahir, menggunakan sebagian waktunya untuk tidur. Dengan bertambahnya usia bayi, waktu untuk istirahat dan tidur semakin berkurang dan berubah jadwalnya.⁵⁰

b. Masa Bayi (Infacy)

Priode bayi berupa masa perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga

18 atau 24 bulan. Masa ini ditandai dengan ciri sebagai berikut :

- 1) Masa dasar pola pembentukan prilaku, sikap dan ekspresi emosi.
- 2) Masa pertumbuhan dan perubahan berjalan ceapat, baik pisik maupun psikologis.
- 3) Mada kurangnya ketergantungan
- 4) Masa meningkatnya individualitas, yaitu saat bayi mengembangkan hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- 5) Masa permulaan sosialisasi
- 6) Masa permulaan berkembangannya penggolongan peran seks, seperti terkait dengan pakaian yang di pakainya.
- 7) Masa yang menarik, baik bentuk fisik maupun prilakunya.
- 8) Masa permulaan kreativitas
- 9) Masa berbahaya, baik fisik (seperti kecelakaan) atau psikologis (karena perlakuan yang buruk).⁵¹

c. Masa Awal Anak-anak

⁵⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* , (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm 78-101.

⁵¹ Syamsul Yusuf L.N *Op-Cit.*, hal. 11

Priode awal anak adalah priode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, priode ini kadang-kadang di sebut juga tahun-tahun pra sekolah "*preschool years*". Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memperhatikan dirinya. Mereka mengembangkan kesiapan sekolah (seperti mengikuti perintah dan mengenal huruf) dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebayanya.⁵²

Kemudian jauh sebelum studi ilmiah tentang anak dilakukan, kenyataannya yang telah di terima ialah tahun-tahun pertama merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pribahasa "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Dengan cara yang lebih puitis, Milton Menyatakan fakta yang sama saat ia menulis "masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa, sebagaimana pagi meramalkan hari baru".⁵³

Dari penjelsan di atas menunjukkan bahwa masa awal anak-anak adalah priode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Priode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah "*preschool years*". Dan tahun-tahun pertama ini merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Maka orang tuanyalah yang sangat berperan penting pada masa ini untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

d. Masa Pertengahan dan Akhir Anak (*Midle and Lte Childhood*)

⁵² *Ibid.*, hlm. 12.

⁵³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978). Hal. 25

Priode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 12 tahun. Masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar. “Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan matematik (istilah populernya CALISTUNG : baca, tulis, dan hitung). Yang menjadi tema sentral priode ini adalah prestasi dan perkembangan pengendalian diri”.⁵⁴

7. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah

a. Perkembangan Fisik-motorik

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan psikologis yang bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung pada priode tertentu. Pertumbuhan itu meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal antara lain , meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambah besar dan berat jantung dan paru-paru serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin/kelamin dan berbagai jaringan tubuh. “Adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkaran tubuh perbandingan ukuran panjang dan lebar tubuh, ukuran besarnya organ seks, dan munculnya atau tumbuhnya tanda-tanda kelami sekunder”.⁵⁵

Adapun yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaktif positif” artinya unsur-unsur yang satu

⁵⁴ Syamsul Yusuf L.N *Op-Cit.*, hal 12

⁵⁵ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT . Bumi Aksara 2012). Hal. 20

saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan otot, kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan.⁵⁶

b. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis dan berhitung). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya berfikirnya sudah berkembang kearah berfikir konkret dan rasional (dapat di terima akal).⁵⁷

c. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang sedemikian mungkin dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Sebenarnya kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. "Gejala pertama perilaku emosional adalah keterangsangan umum terhadap simulasi yang kuat. Meskipun demikian, pada bayi yang baru lahir, bayi tidak memperlihatkan reaksi yang secara jelas dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik".⁵⁸

d. Perkembangan Moral

"Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya.

⁵⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1986). Hal 31.

⁵⁷ Syamsul Yusuf L.N. *Op-Cit.*, hal. 178.

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op-Cit.*, hal 210

Dalam mengembangkan moral anak peran orang tua sangatlah penting terutama pada waktu anak masih kecil”.⁵⁹

C. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan kajian pustaka terhadap peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. “Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Prilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, di susun oleh Zainal Muttaqin, merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak terhadap prilaku sosial anak usia 13-15 tahun.
2. “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Pecandu Gadget di Desa Gembongan Kelurahan Karang Jati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2018, di susun oleh Rena Astuti, merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 212

untuk mengetahui intensitas penggunaan gadget pada anak dan untuk mengetahui problematikan serta cara mengatasi problematika pada anak pecandu gadget di desa Gembongan.

3. Upaya Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Dukuh Beji RT37/38 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Kalten, disusun oleh Iman bahid Sholikin, merupakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pendidikan akhlak anak yang lebih baik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

"Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian deskriptif kualitatif ini data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumen-dokumen yang menunjang".⁶⁰ "Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi suatu daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu".⁶¹ Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dalam konteks penelitian.

⁶⁰ Lexy. J Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2002). h.3

⁶¹ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005) h.29

Berdasarkan studi awal penelitian mengenai upaya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin memahami makna yang mendasari tingkah laku anak di Desa Simpang Kota Bingin.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui upaya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak agar tercapainya tujuan tersebut di dalam keluarga dan masyarakat yang dalam hal ini adalah di Desa Simpang Kota Bingin yang berada di Jalan Lintas Curup-Kepahiang, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Dalam memperoleh gambaran mengenai data-data tersebut informan penelitian ini adalah 13 orang tua dan 13 anak di Desa Simpang Kota Bingin.

C. Sumber Data

“Menurut Suhasmi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh”.⁶² Berdasarkan pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan

⁶² Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.17

mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah orang tua, anak di Desa Simpang Kota Bingin yang memiliki jumlah KK 326 dan jumlah KK yang memiliki anak umur 7-12 tahun yaitu 60 KK dan anak yang berjumlah 91 orang anak.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain jumlah KK, jumlah penduduk, pekerjaan masyarakat dan pendidikan non formal yang ada di Desa Simpang Kota Bingin.

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan masyarakat di Desa Simpang Kota Bingin. Untuk menentukan subyek penelitian yang dikenal dengan sebutan orang tua ditentukan oleh guru kunci yaitu peneliti sendiri disaat penelitian sedang berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang langsung dilakukan di lokasi penelitian, artinya peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian dan terlihat langsung dengan para pelaku dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh data penelitian tentang para pelaku, peran, perilaku dan peristiwa pengamatan kegiatan yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Agar diperoleh data yang memadai peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dan akurat terutama tentang konsep, ide atau pikiran. Wawancara dilakukan dengan pedoman kepada panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, agar dalam pembicaraan tentang masalah penelitian tidak jauh menyimpang. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Dan suaranya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis. Metode ini sering di sebut dengan quisionir lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- 1) Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dalam dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁶³

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara bebasterpimpin yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berarti barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁶⁴ teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Adapun “dokumen” digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau buku selain “rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.

⁶³ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1993) h.15

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asti Mahasatya,2002) h. 149

Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Catatan latar belakang Desa Simpang Kota Bingin.
- b. Struktur pemerintahan Desa Simpang Kota Bingin.
- c. Data orang tua dan anak di Desa Simpang Kota Bingin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisa. Penganalisaan data tersebut sebgaimana di jelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu :

1. Reproduksi data, artinya dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstraksian serta transportasi data kasar yang muncul dari cacatan lapangan.
2. Penyajian data, artinya data yang telah disederhanakan tadi kemudian di sajikan dalam bentuk tulisan yang masih menggambarkan pengertian umum dari apa yang di dapat di lapangan.
3. Verifikasi, artinya bahwa data selanjutnya disusun sesuai dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisa data dilakukan pada model Miles dan Huberman mulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi dilakukan selama dan sesudah penelitian berlangsung. Selanjutnya jika terjadi kekurangan data atau kesalahan sehingga kesimpulan yang diambil kurang sesuai dengan permasalahan yang dapat dilakukan proses penelitian ulang dengan melalui tahapan yang sama.

F. Kredibilitas Data

Pengcekan keabsaan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsaan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti

Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (drajat keperjyaaa), yaitu untuk membuktikan apa yang sudah berhasil disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Untuk mengetahui data bagaimana Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsaan data Triangulasi.

Triangulasi adalah ”teknik pemeriksaan keabsaan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut bahan perbandingan”.⁶⁵

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulalsi waktu dan triangulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm, 92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah penelitian yaitu di Desa Simpang Kota Bingin yang meliputi sejarah singkat Desa Simpang Kota Bingin, keadaan geografis, demografis di Desa Simpang Kota Bingin. Gambaran kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Simpang Kota Bingin dan Perkumpulan Organisasi yang ada di Desa Simpang Kota Bingin.

1. Sejarah Singkat Desa Simpang Kota Bingin

Riwayat Desa Simpang Kota Bingin pada mulanya sekitar tahun 1925 merupakan bagian dari Desa Lubuk Penyamun dan Desa Taba Mulan yang dimekarkan. Pada saat itu yang menjadi ginde adalah bapak Nungan, masa jabatan ginde ini kurang lebih 8 tahun yang dilanjutkan oleh Talif, Mumi, Munashola, Awaludin Gani, Sofiansyah, PJS Muktaridi dan dilanjutkan dengan kades terpilih bapak Iskandar. Desa ini dari awal dibentuk sudah bernama Simpang Kota Bingin, karna di Desa ini ada pertigaan besar dan di dalamnya tumbuh pohon beringin yang besar. Makanya desa ini dinamakan Desa Simpang Kota Bingin, dan dihuni oleh beberapa marga Merigi, Slupu Rejang dan Bermani. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Tiga Raja yaitu Bahasa Rejang.

Sejak terbentuk Desa Simpang Kota Bingin secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Permasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

Pada tahun 2000-2003, di Desa Simpang Kota Bingin sudah dapat bantuan Prona unuk 150 Unit, terpilihnya kades Sofiansyah, dapat bantuan dana BRDP tahap 1, mendapat kerambah lengkap dengan ikan dan pakan, dapat bantuan dana BRDP tahap II. Pada tahun 2006, pemekaran wilayah Simpang kota Bingin dan Batu Ampar. Kemudian di tahun 2007, terpecahnya masyarakat perbatasan, ada yang masuk Rejang Lebong dan ada yang masuk daerah Kepahiang, kades Sofiansyah lengser dari jabatan karena tetap masuk daerah

Rejang Lebong. Pada tahun 2009 terpilihnya bapak Iskandar sebagai Kepala Desa yang baru, dan pada tahun 2015 terpilihnya kembali kades baru yaitu bapak Rudiah Iskandar yang masih menjabat hingga sekarang.⁶⁶

Jadi Desa Simpang Kota Bingin adalah desa pemekaran dari Desa Taba Mulan yang sudah berdiri sejak tahun 1925. Hingga tahun 2020 ini Desa Simpang Kota Bingin sudah berdiri selama 95 tahun dan sudah dipimpin oleh 7 orang kades. Di Desa Simpang Kota Bingin sudah banyak perkembangannya baik dalam bidang pembangunan maupun dalam bidang perekonomiannya.

2. Keadaan Geografis

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat pulau sumatradan berbatasan langsung dengan samudra indonesia dengan pantai 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak 567 KM.

Desa Simpang Kota Bingin adalah salah satu desa di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 361 Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 2 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 20 KM. Adapun wilayah Desa Simpang Kota Bingin berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Sebelah Selatan : Desa Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Sebelah Timur : Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi.
- d. Sebelah Barat : Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi.⁶⁷

Iklm Desa Simpang Kota Bingin, sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Simpang Kota Bingin.

⁶⁶ Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

⁶⁷ Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

3. Keadaan Demografis

Keadaan Demografis Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Simpang Kota Bingin adalah 1.015 jiwa dengan jumlah keluarga 326 KK.

b. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk Desa simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang menurut umur dan jenis kelamin dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	52	62	114
2	6-13 Tahun	38	53	91
3	14-18 Tahun	50	62	112
4	19-25 Tahun	118	123	241
5	26-40 Tahun	101	94	195
6	41-59 Tahun	87	91	178
7	60 Tahun Keatas	24	30	54

Sumber: Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah penduduk Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum pernah sekolah	58
2	Tamat SD	407
3	Belum tamat SD	116
4	Tamat SLTP	210
5	Belum tamat SLTP	119
6	Tamat SLTA	15
7	Belum tamat SLTA	61
8	Tamat Perguruan Tinggi	21
9	Belum tamat PT	9

Sumber: Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

d. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi menurut penganut Agama kepercayaan, mereka semua beragama Islam.

e. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi, setelah penulis amati di Desa Simpang Kota Bingin telah memiliki kondisi alam yang memadai, wilayah Desa Simpang Kota Bingin memiliki tanah yang subur sehingga bidang petani cocok di wilayah ini. Alam ini dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Simpang Kota Bingin menjadi tanah perkebunan dan pertanian, adapun jenis pertanian yang ada di Desa Simpang Kota Bingin mayoritas perkebunan jagung manis. Penghasilan masyarakat Desa Simpang

Kota Bingin adalah hasil dari pertanian, karena masyarakat Desa Simpang Kota Bingin mayoritas Petani, untuk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil masih bisa dihitung dengan jari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁶⁸

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Orang
1	Petani	400
2	Dagang	13
3	PNS	28
4	Buruh	40
5	Peternak	10
6	Honorar/Kontrak	12
7	TNI/POLRI	-
8	Swasta	21
9	Jasa/Keterampilan	8

Sumber: Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

4. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas yang ada di Desa Simpang Kota Bingin adalah terdapat satu Sekolah Dasar. Jika dilihat dari jumlah penduduk fasilitas yang ada lumayan memadai. Akan tetapi penduduk bisa memanfaatkan sarana pendidikan di tempat lain yang jaraknya lumayan dekat dari Desa Simpang Kota Bingin.

⁶⁸ Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

b. Sarana dan Prasarana Desa

Adapun prasarana Desa Simpang Kota Bingin dalam membantu melaksanakan tugasnya sehari-hari dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Sarana Prasarana Desa

No	Sarana Prasarana	Jumlah/Volume
1	Balai Desa	1 Unit
2	Masjid	1 Unit
3	Mushola	1 Unit
4	SD	1 Unit
5	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi
6	Halte	1 Unit
7	Tanah BRDP	16x12 m
8	Polindes	1 Unit

Sumber: Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

c. Fasilitas Keagamaan

Desa Simpang Kota Bingin semuanya beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa penduduk Desa Simpang Kota Bingin beragama Islam. Oleh karena itu Desa Simpang Kota Bingin mempunyai 1 masjid.⁶⁹

5. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Simpang Kota Bingin

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan bapak Supriadi selaku sekretaris Desa menyatakan bahwa masyarakat Desa Simpang Kota Bingin

⁶⁹ Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

merupakan Desa yang cukup luas, penduduknya kurang lebih 1.015 jiwa yang bermayoritas bersuku rejang yang telah memiliki keturunan dan berdomisili di Desa Simpang Kota Bingin bertahun-tahun lamanya.

Penduduk Simpang Kota Bingin ini, bahwa di dalam kehidupan keagamaan juga cukup antusias, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengikuti kegiatan beribadah di masjid, dan ta'ziah pada anggota masyarakat yang terkena musibah meninggal dunia. Kegiatan Agama banyak dilakukan di Desa Simpang Kota Bingin sehingga dalam kegiatan ini Desa Simpang Kota Bingin memiliki rasa sosial yang tinggi, pengajian dilakukan secara bersama-sama seperti pengajian ibu-ibu, yang dilakukan seminggu sekali. Dan kegiatan ini dilakukan di masjid yang ada di Desa Simpang Kota Bingin dan dilakukan pada setiap 1 minggu sekali.

Selain kegiatan pengajian yang sering dilakukan di masjid, ada juga kegiatan lain yaitu tempat pengajian anak (TPA) dimana tempat pengajian anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin ada 6 tempat. Banyak anak-anak yang belajar mengaji, salah satunya TPA Al-Ikhlas. Di tempat pengajian anak (TPA) ini anak-anak belajar mengaji setiap sesudah magrib sampai ba'da isya.⁷⁰

6. Perkumpulan Organisasi atau Lembaga Kemasyarakatan di Desa Simpang Kota Bingin

Desa Simpang Kota Bingin memiliki lembaga kemasyarakatan atau lembaga organisasi adalah sebagai perantara untuk mengadakan kerja sama yang

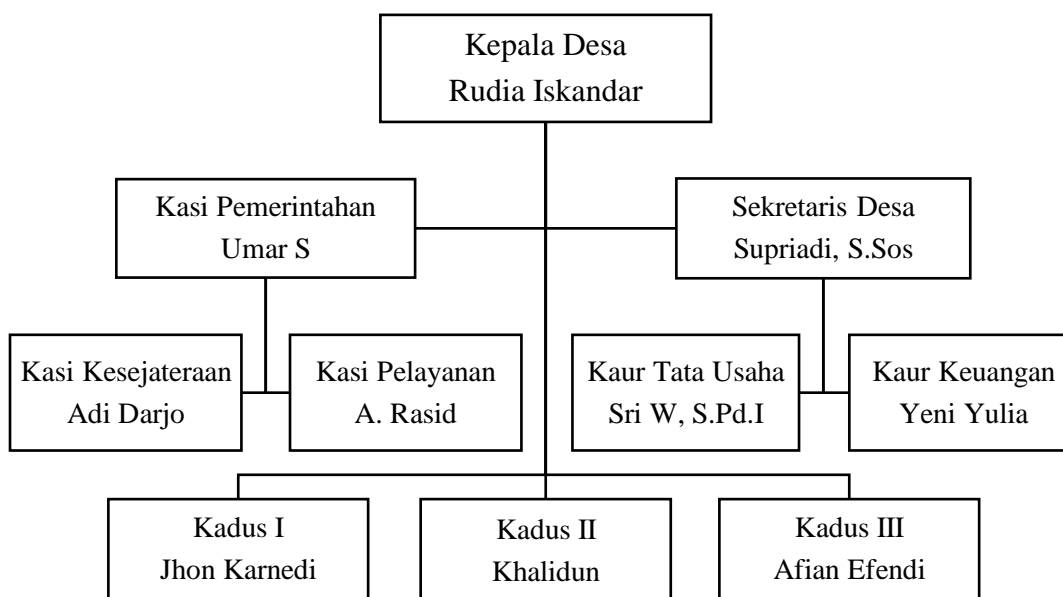
⁷⁰ Wawancara Sekretaris Desa Simpang Kota Bingin Bapak Supriadi, tanggal 4 Februari 2020

efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Lembaga ini adalah persekutuan antara dua orang manusia atau lebih untuk mencapai sebagai rangka organisasi yang bersifat dinamis dalam arti lain bahwa manusia memiliki jabatan dalam suatu rangkaian secara bergantian yaitu saat di perlukan.

Organisasi-organisasi yang ada dalam masyarakat Desa Simpang Kota Bingin pada umumnya merupakan organisasi kesatuan sosial dimana memiliki daftar anggota terperinci, jadi alasan mereka masuk dalam organisasi karena adanya ikatan kekeluargaan dan karena ingin memajukan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut dapat mensejahterakan masyarakat pada khususnya para anggotanya.

a. Organisasi pemerintahan

Di Desa Simpang Kota Bingin memiliki organisasi pemerintahan, organisasi adalah perantara untuk mengadakan kerja sama yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Adapun organisasi pemerintahan di Desa Simpang Kota Bingin ini dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini:

Bagan 4.1**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simpang Kota Bingin**

Dari struktur organisasi pemerintahan Desa Simpang Kota Bingin di atas sepertinya sudah cukup lengkap dalam rangka untuk melestarikan dan memajukan Desa Simpang Kota Bingin secara umum. Mengenai sistem pemerintahan dan penentuan keputusan Kepala Desa selalu didasarkan atas musyawarah dengan masyarakat.

b. Organisasi Risma (Remaja Islam Masjid)

Risma merupakan singkatan dari remaja Islam, anggota yang bergabung dalam Risma ini hanya remaja muslim saja. Kegiatan-kegiatan yang dikoordinir risma banyak yang terfokus pada kegiatan keIslaman (keagamaan) yang dilaksanakan dimasjid. Selain masalah keagamaan Risma juga mempunyai kegiatan dibidang pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi Risma di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi adalah sebagai berikut:

- 1). Ketua : Fahmi Hidayatullah
- 2). Wakil Ketua : Rama Diansyah
- 3). Sekretaris : Lidya Septi Eryani
- 4). Bendahara : Tyansi⁷¹

B. Deskripsi Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin.

Desa Simpang Kota Bingin yang berada di Kecamatan merigi Kabupaten kepahiang merupakan salah satu desa yang berada di ujung kabupaten. Memiliki jumlah KK sebanyak 326 dan memiliki penduduk sebanyak 1015 orang terdiri dari 466 laki-laki dan 549 perempuan.

Tabel 4.5

Jumlah KK	Jumlah Anak	Usia anak	Pekerjaan Orang Tua		
			Petani	Pedagang	PNS
60	221	6-13	40	5	15

⁷¹ Dokumen Desa Simpang Kota Bingin

Sedangkan pendidikan orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin rata-rata tamatan SLTA ada juga yang hanya tamatan SLTP dan SD sedangkan untuk yang tamatan perguruan tinggi hanya beberapa orang saja. Jadi sebagian besar orang tua anak adalah tamatan SLTA.

Kepercayaan masyarakat Desa Simpang Kota Bingin yaitu seluruhnya beragama Islam. Dapat dilihat dari data yang diperoleh kemudian banyak orang tua yang selalu pergi ke masjid untuk melakukan solat berjamaah, khususnya pada waktu magrib dan subuh.

C. Kondisi Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin

Akhlak adalah tingkah laku yang ada dalam diri seseorang yang telah melekat dalam dirinya dan dilakukan secara terus menerus dan mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Dengan demikian akhlak berarti hal atau perbuatan yang dilakukan secara spontan dan tidak dipikirkan terlebih dahulu.

Namun akhlak anak Desa Simpang Kota Bingin bisa dikategorikan kedalam tercela karena masih banyak anak yang berperilaku tidak baik seperti selalu membantah perkataan orang tua, berbicara kotor, berbicara kotor, tidak mau dinasehati dan sering merusak tanaman milik orang lain. Berikut ini adalah pandangan bapak/ibu orang tua anak Desa Simpang Kota Bingin yang mendidik dan membesarkan anak-anak mereka mengenai kondisi akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin, seperti yang dikatakan oleh ibu Kartini bahwa:

Pandangan saya akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi ini adalah baik. Karena mereka bertidak sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan Al-Quran yang merupakan pedoman hidupnya. Sehingga mereka mengetahui mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Seperti sopan santun, pemaaf, sabar. Patuh terhadap orang tua, disiplin, dan rajin menolong sesama.⁷²

Hal serupa dikatakan oleh bapak Munzir Rusdi yaitu selaku guru mengaji

TPA Al-Ikhlas Desa Simpang Kota Bingin yaitu sebagai berikut:

Akhlak anak Desa Simpang Kota Bingin ini baik-baik karena mereka selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, seperti mereka sering mengikuti shalat berjemaah di masjid, banyak yang rajin membantu orang tua, hormat terhadap orang yang lebih tua, memakmurkan masjid, rajin mengaji, serta mengikuti kegiatan sosial dan kegiatan risma.⁷³

Namun hal berbeda di paparkan oleh Ibu Yuni Harianita selaku orang tua dari Anak Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi, beliau mengatakan bahwa:

Masih ada sebagian akhlak anak yang menyimpang dan tidak mencerminkan akhlak anak yang baik. Hal ini dilihat dari tingkah laku mereka dalam bergaul sesama teman dan orang tuanya, suka maling (merusak dan mengambil hasil tanaman di kebun-kebun warga Desa Simpang Kota Bingin), suka melawan kepada orang tua, suka merokok, dan suka membantah jika dinasehati.⁷⁴

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Youngki Edi Kuswoyo selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, beliau mengatakan:

Akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin mencerminkan akhlak yang tidak baik dan masih banyak yang menyimpang. Hal ini dilihat dari

⁷² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Kartini, tgl 4 Februari 2020

⁷³ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Munzir Rusdi, tgl 4 Februari 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuni Harianita, tgl 4 Februari 2020.

tingkah laku anak-anak yang suka mengganggu tanaman orang lain, mengambil milik orang lain tanpa meminta terlebih dahulu (tidak pamit), tidak sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua, dan tidak menghargai orang yang lebih tua.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baduwi selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, beliau mengatakan:

Akhlak anak di sini cukup baik karena meskipun mereka dalam berakhlak berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits namun ada saja yang melanggar. Diantara akhlak terpuji tersebut masih terdapat akhlak tercela. Disaat swbagian anak rajin mengaji tapi masih ada saja anak-anak yang tidak tersentuh hatinya untuk ikut mengaji dan berperilaku tidak baik.⁷⁶

Sedangkan menurut Hermaini A.Ma selaku orang tua dari anak Desa Simpang Kota Bingin, mengatakan bahwa:

Akhlak anak di Desa Simpang kota bingin termasuk dalam kategori akhlak tercela, hal ini di karenakan masih banyak anak yang mencuri (mengambil yang bukan miliknya), melawan kepada orang yang yang lebih tua jika dinasehati, berbicara kotor, tidak sopan saat berbicara, selalu membantah jika diperintahkan oleh orang tua.⁷⁷

Dan menurut Ibu Sumarneli selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu sebagai berikut:

Akhlak anak di Didesa Simpang Kota Bingin termasuk kearah akhlak tercela. Ini dikarenakan masih banyak anak yang suka mencuri dan melawan kepada orang yang lebih tua, padahal orang yang lebih tua sebaiknya lebih dihargai bukan dijadikan lawan. Sehingga prilaku demikian akan menjadi pengaruh yang tidak baik untuk anak yang lain.

⁷⁵ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Youngki Edi Kuswoyo, tgl 4 Februari 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Badiwi, tgl 4 Februari 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Hermaini, A.Ma, tgl 4 Februari 2020.

Sehingga perilaku yang dilakukan anak tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.⁷⁸

Selain itu, menurut ibu Mahdalena selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin mengatakan bahwa:

Akhlak anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin termasuk dalam akhlak terpuji, karena masih ada sebagian anak yang suka menolong orang tua dan tidak membantah jika dinasehati, selain itu anak juga sering ikut kegiatan risma dimasjid walaupun tidak semua anak yang ikut dalam kegiatan risma, tapi masih banyak juga anak yang ikut dalam kegiatan risma tersebut. jadi dengan demikian masih banyak anak yang memiliki akhlak terpuji.⁷⁹

Menurut bapak ahmad Rifa'i selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin mengatakan bahwa:

Akhlak anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin lebih mengarah keakhlak tercela. Hal ini dapat di lihat dari perilaku anak yang suka melawan kepada orang tua serta berbicara tidak sopan, sehingga anak menjadi anak yang tidak sopan santun kepada orang lain dan yang terpenting adalah orang tuanya sendiri. Hal ini sangat tidak sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadits.⁸⁰

Pendapat yang sama di sampaikan oleh ibu Yuliana selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

Akhlak anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin termasuk kedalam akhlak tercela. Karena masih banyak anak yang suka melawan kepada orang tua dan tidak menghargai orang yang lebih tua, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku anak tidak mencerminkan hal yang

⁷⁸ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Sumarneli, tgl 23 Februari 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Mahdalena, tgl 23 Februari 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin bapak Rifa'i, tgl 23 Februari 2020

tidak baik dan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak untuk masa yang akan datang.⁸¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Hartono sebagai orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu:

Akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin tergolong ke akhlak tercela, hal ini dikarenakan suka melawan kepada orang tua, suka membantah jika diperintahkan dan suka berbicara kotor. Dengan demikian anak tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan Al-quran dan Hadits dan tidak sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orang tuanya.⁸²

Jadi dengan adanya penjelasan dari orang tua anak yang merupakan orang tua terdekat dari anak itu sendiri serta penjelasan dari anak dapat penulis simpulkan bahwa kondisi akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi ini bisa dikategorikan cukup baik, karena terdapat sebagian anak yang memiliki akhlak tercela atau kurang baik terutama akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama manusia seperti halnya: tidak sopan kepada orang tua, suka berbicara kotor, suka mencuri (mengambil yang bukan miliknya), selalu membantah jika dinasehati oleh orang tua.

D. Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang kota Bingin.

Setelah melaksanakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai macam wawancara baik kepada guru mengaji TPA Al-Ikhlas maupun orang tua maka disini upaya-upaya yang dilakukan oleh orang

⁸¹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuliana, tgl 23 Februari 2020

⁸² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Dedi Hartono, tgl 4 Februari 2020

tua yang ada di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi dapat penulis jabarkan. Adapun upaya-upaya tersebut yang lebih rinci seperti yang telah diamati dan wawancara oleh peneliti yaitu Menitipkan Anak di TPA (Tempat Pengajian Anak) Hal ini disampaikan oleh bapak Youngki Edi Kuswoyo adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan menitipkan anak saya ditempat pengajian anak. Karena dengan menitipkan anak saya di tempat pengajian anak maka anak saya akan terbiasa mengenai hal-hal yang baik terutama dalam bidang agama. Dia akan mengerti apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan sehingga anak saya akan mencerminkan akhlak yang baik (akhlakul kharimah).⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yuni Haranita selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya agar menjadi anak yang baik yaitu dengan menitipkan anak saya belajar mengaji di TPA (Tempat Pengajian Anak) yang ada di dekat rumah saya. Dengan demikian maka anak saya akan lebih cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru mengaji selain itu anak juga dapat memahami apa yang diajarkan dengan baik.⁸⁴

Selain itu ada juga pendapat yang sama yang disampaikan oleh ibu Yuliana selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, yaitu sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak saya adalah dengan mengajarkan anak saya mengaji, dengan demikian saya menitipkan anak

⁸³ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Youngki Edi Kuswoyo, tgl 23 Februari 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuni Haranita, tgl 4 Februari 2020

saya di tempat pengajian anak (TPA) yang berada di Desa Simpang Kota bingin sehingga anak saya bisa mengenal dan mengamalkan hal-hal baik yang dipelajarinya saat mengaji dengan demikian anak akan cepat paham hal-hal yang baik dan yang tidak baik.⁸⁵

Kemudian pendapat serupa disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi selaku guru mengaji TPA Al-Ikhlas di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu dengan mengajarkan anak mengaji dirumah. Dengan demikian maka anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang agama sehingga anak dapat berakhlak baik serta mendapat teman yang baik sehingga anak akan menjadi lebih baik lagi nantinya dan jauh dari hal-hal yang buruk dan teman yang kurang baik yang membawa diri menuju perbuatan yang tidak baik.⁸⁶

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua anak, maka penulis mewawancarai anak yang ada di desa Simpang Kota Bingin. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Delon Andesta selaku anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh orang tua saya adalah dengan memerintahkan saya untuk mengaji di TPA (tempat pengajian anak), akan tetapi orang tua saya tidak memaksa saya untuk mengaji karena tanpa diperintahkan mengaji saya sudah ingin mengaji sendiri karena ditempat saya mengaji ada teman-teman saya jadi saya semangat untuk mengaji dan setelah pulang mengaji saya bisa bermain dengan teman-teman saya.⁸⁷

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Tri Arianita selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuliana, tgl 23 Februari 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Munzir Rusdi, tgl 4 Februari 2020

⁸⁷ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Delon Andesta, 20 Maret 2020.

Saya tidak diperintahkan orang tua saya mengaji akan tetapi saya memiliki keinginan sendiri untuk mengaji karena dengan mengaji maka saya akan bisa mengaji dengan baik, saya akan memahami apa yang diajarkan oleh guru mengaji saya dan saya akan banyak mendapatkan teman ditempat mengaji. selain itu dengan mengaji maka kita kan mendapatkan pahala.⁸⁸

Selain itu pendapat lain yang disampaikan oleh Muhammad Farel selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Saya di perintahkan oleh orang tua saya (terutama ibu) untuk mengaji di TPA yang ada di Simpang Kota Bingin, karena alasan ibu saya adalah agar saya bisa mengaji dan saya bisa paham bacaan dan tajwid-tajwid mengaji. Selain itu tempat mengaji saya adalah dirumah kakek saya sendiri jadi ketika mengaji saya tidak terlalu takut dan grogi.⁸⁹

Pendapat yang disampaikan oleh Raka selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Saya diperintahkan oleh orang tua saya untuk mengaji di TPA. Karena ibu saya ingin saya pintar mengaji dan mendapatkan teman-teman yang baik. Karena jika tidak mengaji maka tidak akan mendapatkan teman yang baik dan tidak ada orang yang mau berteman dengan kita selain itu jika kita mengaji maka kita akan masuk surga.⁹⁰

Selain itu pendapat yang disampaikan oleh Putri Natalia selaku anak di desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya memerintahkan saya untuk mengaji di TPA dan saya pun memang ingin mengaji. Karena dengan mengaji kita bisa mendoakan orang tua kita selain itu dengan mengaji saya akan bisa mengaji dengan baik karena teman-teman saya di TPA sudah banyak yang mengajinya

⁸⁸ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Tri Arianita, 20 Maret 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Muhammad Farel, 20 Maret 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Raka, 20 Maret 2020.

bagus-bagus sudah pintar tajwid dan dengan demikian saya menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengaji.⁹¹

Adapun pendapat Desi Hartono selaku orang tua anak di Desa Simpang

Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan mengajarkan anak sopan santun terutama kepada orang tua. Karena dengan demikian seorang anak akan lebih menghargai dan lebih menghormati sesama teman, orang lain dan orang yang lebih tua. Sehingga dari sana anak akan lebih paham cara menghargai orang lain.⁹² Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Mahdalena selaku orang tua

anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak adalah dengan mengajarkan anak saya sopan santun sejak usia dini. Karena dengan mengajarkan anak sopan santun maka anak akan lebih memahami cara menghargai orang lain, teman dan orang tua. Selain itu sopan santun merupakan cara yang paling penting diajarkan orang tua kepada anak sopan santun merupakan hal baik yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anak.⁹³

Selain ibu Mahdalena pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak

Ahmad Rifai, selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, yaitu sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan mengajarkan sopan santun kepada anak. Karena jika anak tidak diajarkan sopan santun maka anak akan tidak sopan bahkan anak akan membantah semua yang diajarkan oleh orang tua dan nasehat yang diberikan oleh orang lain. Dengan demikian selain akhlak anak menjadi tidak baik maka

⁹¹Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Putri Natalia, 20 Maret 2020.

⁹²Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Dedi Hartono, tgl 4 Februari 2020

⁹³ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Mahdalena, tgl 23 Februari 2020

orang tua juga akan di cap sebagai orang tua yang tidak bisa memberi pengajaran yang baik pada anak.⁹⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh ibu Hermaini selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan mengajarkan anak saya sopan santun. Karena dengan sopan santun maka anak akan mempelajari dan membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik dengan demikian anak akan memahami dengan baik mana yang harus dilakukan mana yang tidak harus dilakukan oleh anak.⁹⁵

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Cika selaku anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu mengajarkan sopan santun kepada saya. Karena dengan sopan santun saya jadi anak yang baik bisa menghormati orang lain. Jika kita tidak memiliki sopan santun kepada saya maka tidak ada orang yang menyukai kita dan tidak ada teman yang ingin bermain dengan kita maka dari itu ibu saya selalu mengajarkan sopan santun kepada saya.⁹⁶

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Aksar selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

Orang tua saya setiap saat mengajarkan dan mengingatkan saya tentang sopan santun, karena sopan santun adalah hal yang paling penting dalam kehidupan. Contohnya jika saya lewat didepan orang yang lebih tua saya harus menundukan badan saya karena orang tua saya berkata jika ada orang yang lebih tua dari kita maka kita harus sopan. Dan apabila kita sopan kepada orang tua maka orang tua pun akan segan kepada kita.⁹⁷

⁹⁴ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin bapak Rifa'i, tgl 23 Februari 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Hermaini, A.Ma, tgl 4 Februari 2020

⁹⁶ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Cika, 20 Maret 2020.

⁹⁷ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Aksar, 20 Maret 2020.

Selain itu pendapat yang disampaikan oleh Indah selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Saya selalu bersikap sopan santun kepada orang lain karena jika kita tidak sopan maka kita tidak menjadi anak yang baik. Selain itu ibu saya selalu mengajarkan sopan santun kepada saya jika saya tidak memiliki sopan santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua maka saya tidak akan diberi uang jajan dan saya tidak akan diberikan uang lebih.⁹⁸

Selain itu pendapat yang disampaikan oleh Okta selaku anak di desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya mengajarkan saya sopan santun karena jika kita tidak memiliki perilaku yang sopan dan santun maka kita tidak akan dihargai dan disenangi oleh orang lain. Contohnya jika kita pergi ke sekolah hendaknya berpamitan dan salam kepada orang tua kita, agar dengan demikian kita akan terbiasa dengan hal-hal yang baik yang kita lakukan sebelumnya.⁹⁹

Adapun pendapat yang disampaikan oleh ibu Yuliana selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya adalah dengan memberikan kasih sayang kepada anak. Karena dengan memberikan kasih sayang kepada anak maka anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya, anak akan lebih dekat kepada orang tua ia tidak akan menutupi apapun yang dilakukannya sehingga anak akan lebih terbuka kepada orang tua.¹⁰⁰

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Baduwi selaku orang tua anak di

Desa Simpang Kota Bingin, yaitu sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Indah, 20 Maret 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Okta, 20 Maret 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuliana, tgl 23 Februari

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan memberikan kasih sayang kepada anak. Karena dengan memberikan kasih sayang kepada anak maka kita akan selalu dekat dengan anak dan anak tidak akan kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya walaupun sesibuk apapun orang tuanya maka akan merasa dekat dan selalu bersikap terbuka kepada anak. Selain itu anak akan berperilaku baik kepada orang tua dengan demikian anak akan mudah menegur anak jika anak berbuat salah.¹⁰¹

Selain bapak Baduwi pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Ahmad Badri selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak . karena dengan demikian maka anak akan selalu dekat dengan orang tua dan orang tua akan lebih mudah dalam mengarahkan anak kejalan yang lebih baik, saya juga akan lebih gampang dalam mengawasi prilaku yang dilakukan oleh anak.¹⁰²

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Zaki selaku anak yang ada di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu memberikan kasih sayang kepada saya, walaupun orang tua saya sibuk bertani pergi pagi dan pulang sore mereka tetap memberikan perhatian kepada saya. Contohnya ketika ingin pergi kesekolah saya selalu dibuatkan sarapan dan pada malam hari ibu saya selalu mengingatkan saya akan tugas sekolah atau PR.¹⁰³

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Bima selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Baduwi, tgl 4 Februari 2020

¹⁰² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Ahmad Badri, tgl 4 Februari 2020

¹⁰³ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Zaki, 20 Maret 2020.

Orang tua saya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya. Contoh perhatian dari orang tua saya adalah dia selalu mengantar dan menjemput saya ketika pergi kesekolah, selalu menyiapkan sarapan dan memberikan uang jajan, selalu menyiapkan pakaian yang ingin saya pakai kesekolah, dan selalu memperhatikan dan mengingatkan saya mengenai tugas-tugas sekolah.¹⁰⁴

Selain itu pendapat yang disampaikan oleh Gisel selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya terutama ibu saya. Karena setiap hari ibu saya selalu memberikan perhatian seperti membelikan saya makanan kesukaan saya, membelikan sepatu dan tas ketika tas sekolah saya sudah robek dan selalu mengajarkan saya untuk melakukan solat disetiap waktu.¹⁰⁵

Pendapat yang disampaikan oleh Raka selaku anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu memberikan saya kasih sayang kepada saya dengan cara apabila saya melakukan hal yang tidak baik dan ada manfaatnya maka saya akan ditegur oleh orang tua saya. Karena menurut saya kasih sayang orang tua tidak harus dengan memberikan sesuatu akan tetapi dengan menegur jika kita berbuat salah berarti orang tua kita sayang berarti dia tidak ingin kita melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena dengan hal-hal kecil seperti itu orang tua kita sudah menunjukkan kasih sayangnya tanpa harus membelikan barang-barang mewah.¹⁰⁶

Adapun pendapat yang disampaikan oleh ibu Sumarneli selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif seperti lebih mengarahkan anak untuk memilih teman yang lebih mengajak kearah yang baik, mengajarkan anak untuk salam ketika pergi dan pulang dari sekolah,

¹⁰⁴ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Bima, 20 Maret 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Gisel, 20 Maret 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Raka, 20 Maret 2020

mengajarkan anak untuk solat sejak usia dini, dan mengajarkan anak belajar diwaktu luang. Karena dengan demikian maka anak akan lebih banyak menghabiskan waktu ke hal-hal yang positif dan lebih baik. Dengan demikian akhlak anak akan terbentuk dengan sendirinya menjadi akhlak yang baik (akhlakul kharimah).¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ayu Tri Larasati selaku orang

tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan mengarahkan anak menuju hal-hal yang positif seperti mengajarkan anak untuk bantu membersihkan tempat tidur ketika bangun tidur, selalu mengingatkan anak selalu membaca doa sebelum tidur, mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan solat tepat waktu serta mengajarkan anak untuk sikat gigi dan mencuci tangan kaki sebelum tidur. Karena dengan demikian maka anak akan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dibandingkan hal-hal yang tidak bermanfaat.¹⁰⁸

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Riko selaku anak yang ada di

Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu mengarahkan saya untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, seperti mengajarkan saya untuk solat lima waktu, mengingatkan saya untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua apabila orang tua sibuk, karena dengan demikian maka saya akan mempelajari hal-hal yang baik dan bermanfaat untuk diri saya sendiri.¹⁰⁹

Pendapat yang sama disampaikan oleh Nadia selaku anak di Desa

Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Orang tua saya selalu mengarahkan saya untuk melakukan hal-hal yang positif seperti dengan mengajarkan saya untuk selalu jujur kepada orang tua dan orang lain, jika ada waktu luang saya diajarkan untuk membantu

¹⁰⁷ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Sumarneli, tgl 23 Februari 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Ayu Tri Larasati, tgl 23 Februari 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Delon Andesta, 20 Maret 2020

orang tua saya membersihkan rumah atau ikut pergi kekebun serta melakukan hal-hal positif lainnya.¹¹⁰

Jadi pemaparan diatas diketahui bahwa perlu adanya kerja sama antara orang tua dengan lembaga keagamaan serta anak dalam membina akhlak anak. Pihak orang tua akan selalu melakukan upaya agar dapat membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

Pembinaan akhlak terpuji yang akan dilakukan oleh orang tua yang ada di Desa Simpang Kota Bingin yaitu dengan mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak karena dengan melakukan hal-hal yang positif maka anak akan berbuat dan berperilaku yang positif pula. Serta melalui pendidikan non formal yang diikuti oleh anak maka akan memberikan pengalaman agama yang akan mendorong akhlak anak kearah yang lebih baik lagi. Dan orang tua juga tak lupa mengajarkan anak sopan santun kepada anak, karena dengan mengajarkan sopan santun kepada anak maka dapat melatih akhlak terpuji anak sejak dini dan untuk masaa yang akan datang.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin.

Tentu dalam upaya pembinaan akhlak anak yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan dengan baik dan tidak selalu berjalan buruk. Dimana saat penulis melakukan penelitian ada faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

¹¹⁰ Wawancara dengan anak Desa Simpang Kota Bingin Muhammad Farel, 20 Maret 2020

1. Faktor Penghambat

Dalam upaya membina akhlak anak pasti ada faktor penghambat yang ditemukan, begitupun dengan orang tua dalam upaya dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin. Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak anak seperti yang disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi selaku guru mengaji yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam membina akhlak anak adalah minat anak untuk mengaji ke TPA (tempat pengajian anak) rendah. Sehingga saat mengaji masih banyak anak-anak tidak mengaji dengan serius, anak-anak masih sering mengobrol, susah untuk menangkap apa yang telah di ajarkan dan anak-anak susah diatur sehingga memancing keributan dan fokus ditempat mengaji jadi terganggu.¹¹¹

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Ahmad Rif'i selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah minat anak untuk mengaji ke TPA masih sangat rendah. Salah satu upaya saya dalam membina akhlak anak yaitu dengan memasukkan anak ke TPA akan tetapi minat anak untuk mengaji ke TPA itu masih sangat rendah. Setiap harinya anak selalu disuruh pergi mengaji kalo tidak anak tidak akan pergi mengaji, terkadang anak pamit dari rumah untuk pergi mengaji akan tetapi anak tidak sampai ketempat mengaji. Hal demikian membuat orang tua menjadi bingung karena anak tidak mau mendengarkan orang tua, anak lebih memilih bermain kerumah temannya dan berkumpul-kumpul dibandingkan mengaji.¹¹²

Selain pendapat yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rifa'i pendapat lain disampaikan oleh ibu Yuliana selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Munzir Rusdi, tgl 4 Februari 2020.

¹¹² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Ahmad Rifa'i, tgl 23 Februari 2020.

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu minat anak untuk mengaji di TPA kurang. Jadi dengan demikian anak akan bermalas-malasan dalam mengaji. Contohnya ketika orang tua memerintahkan anak untuk mengaji maka anak akan banyak alasan seperti sakit perut, mengantuk, ingin mengerjakan tugas dan lain sebagainya. dengan demikian anak akan sulit untuk diajarkan pembelajaran mengenai agama.¹¹³

Penjelasan dari orang tua di Desa Simpang Kota Bingin ibu Mahdalena yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya alami dalam membina akhlak anak yaitu kurangnya waktu untuk anak. Karena mayoritas orang tua disini adalah petani jadi dengan demikian orang tua setiap paginya pergi kekebun dan sore hari baru pulang jadi orang tua kurang dalam mengawasi anak dan waktu pertemuan hanya malam hari. Dan apabila orang tua sudah lelah maka akan langsung tidur, jadi waktu untuk mendidik dan memberikan perhatian pada anak sangatlah kurang.¹¹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak youngki Edi Kuswoyo selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu waktu yang dimiliki orang tua untuk anak kurang. Karena banyak orang tuanya yang bekerja. Orang tua pergi bekerja pagi dan pulang sore jadi kebersamaan dengan anak sangatlah kurang. Ditambah lagi sekarang sudah canggih dengan teknologi jadi anak suka sibuk sendiri dengan handpone hal ini membuat orang tua semakin sulit dalam mendidik dan memberikan arahan kepada anak.¹¹⁵

Menurut pendapat bapak Dedi Hartono selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, yaitu sebagai berikut:

¹¹³Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuliana, tgl 23 Februari 2020.

¹¹⁴ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Mahdalena , tgl 23 Februari 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Youngki Edi Kuswoyo, tgl 4 Februari 2020.

Faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah kurangnya waktu orang tua untuk anak. Karena mayoritas orang tua adalah petani maka waktu untuk anak sangat kurang. Orang tua lebih sering dikebun daripada dirumah apalagi orang tua yang berkebun kopi maka orang tuanya lebih sering menginap dikebun jadi waktu orang tua bersama anak jarang.¹¹⁶

Hal yang disampaikan oleh ibu Yuni Harianita selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu anak sering membantah perkataan orang tua. Jadi jika anak diperintahkan dan dinasehati oleh orang tua dia sering kali membantah dan mau mendengarkan apa yang telah diajarkan oleh orang tua padahal apa yang diajarkan itu baik. Jadi dengan demikian anak akan melakukan hal yang disukainya bhwa jika dinasehati anak akan membantah bahkan berbicara kotor pada orang tuanya.¹¹⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Hermaini,A.Ma selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam membina akhlak anak yaitu anak sangat sulit sekali diatur. Dengan demikian segala hal yang kita ajarkan dan kita lakukan untuk anak tidak pernah direspon baik oleh anak, karena anak menganggap bahwa dia sudah besar dan tidak mau lagi diatur. Selain itu anak sudah terpengaruh oleh teman jadi semua perkataan orang tua dianggap sebagai ajaran yang tidak baik. Contohnya orang tua memerintahkan anak untuk belajar mengerjakan tugas yang di berikan di sekolah (PR) anak tidak mau mengerjakan anak lebih memilih untuk pergi bermain keteman-temanya atau anak lebih memilih untuk bermain handpone serta game. Sehingga dengan demikian orang tua jadi sangat sulit sekali mendidik anak karena prilaku anak yang sesah sekali untuk diatur oleh orang tua.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Dedi Hartono, tgl 23 Februari 2020.

¹¹⁷ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuni Harianita, tgl 4 Februari 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Hermaini A.Ma, tgl 4 Februari 2020.

Pendapat yang samapun disampaikan oleh ibu Ponira selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah anak yang sulit diatur dan sering sekali membantah perkataan orang tua. Dengan demikian maka jika dinasehati maka anak akan sulit sekali karena apa yang dinasehati anak tidak akan mendengar. Contohnya orang tua memerintahkan anak untuk belajar mengerjakan tugas yang di berikan di sekolah (PR) anak tidak mau mengerjakan anak lebih memilih untuk pergi bermain keteman-temanya atau anak lebih memilih untuk bermain handpone serta game. Sehingga dengan demikian orang tua jadi sangat sulit sekali mendidik anak karena prilaku anak yang sesah sekali untuk diatur oleh orang tua.¹¹⁹

Sedangkan ibu Sumarneli selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin adalah sebagai berikut:

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan pergaulan. Karena dengan bergaul bebas maka anak akan mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya, apalagi teman-teman tersebut membawah pengaruh yang tidak baik kepada anak maka anak akan mengikuti tingkah laku yang dilakukan oleh temannya tanpa memikirkan dampak baik atau dampak yang tidak baik yang mereka lakukan, contohnya jika orang tua menasehati maka anak akan mendengarkan setelah anak tersebut keluar rumah dan bergaul dengan teman-temannya maka anak akan ingat laagi nasehat yang diberikan orang tuanya lagi. Dengan demikian lingkungan pergaulan merupakan faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak.¹²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Ayu Tri Larasati selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan pergaulan, karena lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap anak. Jika anak tinggal dilingkungan pergaulan yang tidak

¹¹⁹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Ponira, tgl 23 Februari 2020.

¹²⁰ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Sumarneli, tgl 23 Februari 2020.

baik maka anak akan menjadi tidak baik pula dan apabila anak tinggal dilingkungan pergaulan yang baik maka anak akan menjadi orang yang baik pula.¹²¹

Selain pendapat Ibu Ayu Tri Larasati, pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Ahmad Badri adalah sebagai berikut:

Faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap anak karena perilaku anak dapat menjadi baik apabila lingkungan itu baik dan perilaku anak bisa menjadi buruk apabila lingkungan itu buruk. Contohnya jika anak bermain dengan teman yang tidak baik maka anak akan menjadi tidak baik, susah diatur dan lebih mengikuti perilaku temannya daripada perkataan orang tuanya.¹²²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin ada 4 faktor. Pertama, minat anak untuk mengaji ke TPA rendah, dengan demikian anak bermalas-malasan dalam mengaji. Kedua masih banyak anak yang sering membantah dan susah diatur oleh orang tua sehingga menjadi sulit untuk diarahkan menuju hal-hal yang baik. Ketiga, kurangnya waktu orang tua untuk anak karena orang tua mayoritas adalah sebagai petani maka waktu orang tua untuk anak kurang. Keempat, lingkungan pergaulan.

2. Faktor Pendukung

Dalam membina akhlak anak selain banyak faktor yang menghambat orang tua ada juga faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di

¹²¹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Ayu Tri Larasati, tgl 23 Februari 2020.

¹²² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Ahmad Badri tgl 23 Februari 2020.

Desa Simpang Kota Bingin. Adapun faktor pendukung akhlak anak seperti yang disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi selaku guru mengaji di Desa Simpang Kota Bingin yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu banyaknya TPA yang ada di Desa Simpang Kota Bingin. Dengan demikian walaupun minat anak untuk mengaji kurang dengan banyaknya TPA maka anak dapat memilih sendiri tempat mengaji yang disukainya sehingga setelah anak menyukai tempat mengaji lama-lama anak akan terbiasa dengan sendirinya mengaji lama kelamaan anak minat anak yang rendah tadi akan tumbuh dengan sendirinya. Sehingga kemalasan yang tumbuh dalam diri anak akan menjadi kebiasaan yang baik dengan membiasakan mengaji.¹²³

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Youngki Edi Kuswoyo selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu:

Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu banyaknya tempat mengaji anak yang ada di Desa Simpang kota Bingin. Sehingga anak akan mudah untuk memilih tempat mengaji yang diinginkannya dan kemudian anak akan rajin pergi mengaji rasa malas dan minat anak yang rendah akan terobati. Karena hal tersebut minat anak yang rendah semakin hari akan semakin tinggi dengan demikian akan merubah prilaku anak yang dahulunya malas-malasan akan berubah menjadi lebih baik.¹²⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bapak Ahmad Rifa'i selaku orang tua anak di desa Simpang kota Bingin adalah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak adalah banyaknya TPA yang ada di desa Simpang Kota Bingin. Sehingga anak bisa memilih tempat mengaji yang diinginkannya. Dengan demikian anak

¹²³ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Munzir Rusdi, tgl 4 Februari 2020.

¹²⁴ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Youngki Edi Kuswoyo, tgl 4 Februari 2020.

akan lebih menyukai dan apa yang dipelajarinya saat mengaji akan mudah untuk dipelajarinya di tempat mengaji tersebut.¹²⁵

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh bapak Dedi Hartono selaku orang tua anak di desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu banyaknya tempat pengajian anak (TPA). Dengan banyaknya TPA maka anak bisa memilih dimana tempat mengaji yang disukainya. Karena dengan memilih tempat mengaji yang disukainya maka anak akan lebih serius dalam mengaji, lebih mudah untuk mempelajari apa yang diajarkan oleh guru mengaji. Karena anak tidak mau dipaksa dalam hal apapun dengan demikian banyaknya TPA yang ada di desa dapat membantu orang tua dalam membina akhlak anak.¹²⁶

Seperti yang disampaikan oleh ibu Yuliana yaitu sebagai berikut:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak adalah perhatian orang tua kepada anak tinggi. Sehingga walaupun orang tua waktunya masih kurang bersama anak akan tetapi perhatian orang tua kepada anak tidak berkurang. Jadi anak merasa orang tua masih memberika perhatian, kasih sayang dan peduli pada anak, karena orang tua masih menyempatkan waktu bersama anak dengan demikian akhlak anak dengan sendirinya menjadi baik karena perhatian orang tua kepada anak.¹²⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Kartini selaku Orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, yaitu:

Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu perhatian orang tua kepada anak tinggi. Saya sebagai orang tua selalu menyempatkan waktu untuk anak saya walaupun saya sedang sibuk, karena sesibuk apapun saya akan selalu menyempatkan waktu untuk anak saya dengan memberikan perhatian lebih, memberikan kasih sayang dan

¹²⁵ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin bapak Rifa'i, tgl 23 Februari 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Bapak Dedi Hartono, tgl 4 Februari 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuliana, tgl 23 Februari 2020.

selalu mengingatkan anak saya dalam mengerjakan sesuatu. Jadi dengan demikian anak saya tidak akan kekurangan perhatian dan kasih sayang walaupun saya sering pergi kekebun. Karena selain pekerjaan, anak merupakan prioritas utama yang tidak boleh saya tinggalkan.¹²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ponira selaku orang tua anak di desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak adalah perhatian orang tua kepada anak yang tinggi. Dengan perhatian yang tinggi maka anak akan merasa diperhatikan dan diberi kasih sayang. Contohnya ketika anak pulang sekolah maka saya selaku orang tua menyiapkan anak makan, menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak saat disekolah, kemudian tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya.¹²⁹

Selain ibu Ponira pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuliana selaku orang tua anak di desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu perhatian orang tua terhadap anak tinggi, sehingga anak akan merasa disayangi kemudian apa yang diajarkan oleh ibunya akan didengarkan oleh anak. Contohnya ketika anak pergi kesekolah ibunya menyiapkan sarapan agar saat belajar anak tidak akan lapar, dengan perhatian demikian anak akan merasa disayangi dan anak juga akan mengikuti perkataan ibunya.¹³⁰

Ada pendapat lain seperti yang disampaikan oleh ibu Hermaini A.Ma selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin yaitu sebagai berikut:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu lingkungan tempat tinggal yang baik. Jadi dengan lingkungan yang baik maka akhlak anak juga akan berpengaruh, lingkungan yang baik akan

¹²⁸ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Kartini, tgl 4 Februari 2020.

¹²⁹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Ponira, tgl 23 Februari 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu yuliana, tgl 23 Februari 2020

mengajarkan untuk melakukan hal yang baik pula. Contohnya seperti gotong royong, jika dilingkungan masyarakat setiap minggunya melakukan gotong-royong maka anak akan terbiasa ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Dengan hal tersebut berarti anak akan bersosialisasi dengan masyarakat dan menjalin hubungan yang baik.¹³¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuni Harianita, selaku orang tua anak di Desa Simpang Kota Bingin, adalah sebagai berikut:

Faktor yang mendukung akhlak orang tua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan tempat tinggal yang baik. Dengan lingkungan tempat tinggal yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik pula karena setiap harinya anak selalu berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Contohnya ketika ada kegiatan yang baik diadakan oleh lingkungan itu maka anak akan mengikuti dan terbiasa dengan hal yang baik tersebut.¹³²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Mahdalena selaku orang tua anak di desa Simpang Kota Bingin:

Faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan tempat tinggal yang baik. Dengan lingkungan yang baik maka anak menjadi orang yang baik pula karena apa yang dipelajarinya dilingkungan itu maka akan diterapkan didalam dirinya. Hal tersebut sedang sendirinya dapat membuat perilaku anak menjadi baik pula.¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang kota Bingin ada tiga yaitu banyaknya TPA yang ada di Desa Simpang Kota Bingin, Perhatian Orang Tua kepada anak Tinggi, Lingkungan yang baik. Jadi ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dan mendukung orang tua dalam membina akhlak anak. Pertama, banyaknya

¹³¹ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Hermaini, A.Ma, tgl 4 Februari 2020.

¹³² Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Yuni Harianita, tgl 4 Februari 2020

¹³³ Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin Ibu Mahdalena, tgl 23 Februari 2020

TPA dengan banyaknya TPA jadi anak bisa memilih mana tempat mengaji yang disukainya maka anak yang awalnya memiliki minat yang rendah lama-lama akan berubah . Kedua, perhatian orang tua kepada anak tinggi, jadi dengan tingginya perhatian orang tua kepada anak walaupun mayoritas orang tuanya adalah petani yang sibuk berkebun, maka anak akan tetap merasa disayangi dan selalu diberi perhatian lebih. Ketiga, lingkungan tempat tinggal yang baik dengan lingkungan tempat tinggal yang baik maka anak akan mempengaruhi perilaku anak yang awalnya tidak baik perlahan akan berubah menjadi baik seiring berjalannya waktu.

F. Pembahasan Penelitian

Setelah melaksanakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai macam wawancara baik kepada guru mengaji TPA Al-Ikhlas maupun orang tua maka disini upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua yang ada di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi dapat penulis jabarkan. Adapun upaya-upaya tersebut yang lebih rinci seperti yang telah diamati dan wawancara oleh /peneliti yaitu:

1. Menitipkan Anak di TPA (Tempat Pengajian Anak)

Untuk membina akhlak anak di Desa Simpang kota bingin orang tua menitipkan anak di tempat pendidikan non formal yaitu di TPA yang ada di Desa Simpang Kota Bingin. Kegiatan pendidikan tersebut mengajarkan anak untuk mengaji dan bacaan-bacaan sholat. Upaya ini dikhususkan untuk anak yang

sering berbicara kotor dengan demikian maka anak-anak akan mulai belajar banyak terutama dalam bidang agama. Jika anak paham mengenai agama maka anak pun mulai membenah diri dan memiliki kesadaran serta malu saat melakukan kesalahan.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Youngki Edi Kuswoyo, bapak Munzir Rusdi, ibu Yuni Harianita dan ibu Yuliana upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak yaitu dengan memasukkan anak ke TPA (tempat pengajian anak) akan tetapi ada sebagian anak yang memang ingin mengaji di TPA (tempat pengajian anak) tanpa diperintahkan oleh orang tuanya karena anak memang mempunyai keinginan besar untuk belajar mengaji.

2. Mengajarkan Sopan Santun

Mengajarkan sopan santun kepada anak setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan tata krama atau sopan santun kepada anak. Upaya yang dilakukan ini terkhusus untuk anak yang sering membantah perkataan orang tua karena dengan mengajarkan sopan santun pada anak maka anak juga akan hormat kepada orang lain, sopan santun juga akan berpengaruh ketika anak bertindak jika anak memiliki sikap sopan santun maka anak akan bertindak dengan tepat dan benar. Selain itu sopan santun akan membantu anak untuk dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Dedi Hartono, bapak Ahmad Rifa'i, ibu Mahdalena dan ibu Hermaini bahwa upaya yang mereka lakukan dalam

membina akhlak anak yaitu dengan mengajarkan sopan santun dan anak dan anak juga mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua akan tetapi ada sebagian anak yang sudah berperilaku sopan dan santun tanpa harus diajari oleh orang tuanya.

3. Memberikan kasih sayang

Salah satu hak anak ialah dibesarkan dengan penuh kasih sayang dari orang tua, orang tua adalah panutan bagi anak ketika anak tumbuh dewasa anak akan cenderung meniru gaya dan perilaku orang tuanya, upaya ini dilakukan untuk anak yang tidak mau dinasehati dan suka merokok maka dari itu orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak mereka. Jika orang tua memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak maka akan berujung baik pada perkembangan anak terutama pada perilaku anak.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Ponira, bapak Baduwi dan bapak Ahmad Badri upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak yaitu dengan memberikan kasih sayang. Selain itu anak mengatakan bahwa orang tuanya selalu memberikan kasih sayang walaupun orang tuanya sibuk.

4. Mengarahkan kepada hal-hal yang positif

Salah satu cara yang dilakukan orang tua yaitu mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal yang positif, upaya ini dilakukan untuk anak yang sering merusak tanaman milik orang lain. Hal positif seperti mengajarkan anak mengaji, membaca doa-doa, mengajarkan anak untuk berbagi kepada orang yang kurang

mampu, mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya. karena dengan mengarahkan anak melakukan hal-hal yang positif maka anak akan terbiasa dalam melakukan kebaikan nantinya, sehingga akan membentuk akhlak anak untuk menjadi lebih baik

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sumarneli dan ibu Ayu Tri Larasati upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak yaitu dengan mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif, dan anak selalu diarahkan dengan melakukan hal-hal seperti membantu pekerjaan orang tua dirumah seperti menyapu, membersihkan tempat tidur bahkan anak diajarkan untuk selalu berperilaku jujur.

Tentu dalam upaya pembinaan akhlak anak yang dilaksanakan tidak selamanya berjalan dengan baik dan tidak selalu berjalan buruk. Dimana saat penulis melakukan penelitian ada faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin.

1. Faktor penghambat

a). Minat anak untuk mengaji ke TPA rendah

Dalam upaya membina akhlak anak pasti ada faktor penghambat yang ditemukan, begitupun dengan orang tua dalam upaya dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin. Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak anak seperti yang disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi faktor penghambat dalam membina akhlak anak adalah minat anak untuk mengaji ke TPA (tempat pengajian anak) rendah. Sehingga saat mengaji masih banyak anak-anak tidak mengaji dengan serius, anak-anak masih sering mengobrol, susah

untuk menangkap apa yang telah di ajarkan dan anak-anak susah diatur sehingga memancing keributan dan fokus ditempat mengaji jadi terganggu.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Yuliana, bapak Munzir Rusdi dan bapak Youngki Edi kuswoyo bahwa faktor yang penghambat orang tua dalam membina akhlak anak adalah kurangnya minat anak-anak untuk mengaji, sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak.

b). Kurangnya waktu orang tua untuk anak

Hambatan yang dialami dalam membina akhlak anak selain karenaminat anak untuk mengaji ke TPA rendah terdapat hambatan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Mahdalena faktor penghambat dalam membina akhlak anak yaitu kurangnya waktu untuk anak. Karena mayoritas orang tua adalah petani jadi dengan demikian orang tua setiap paginya pergi kekebun dan sore hari baru pulang jadi orang tua kurang dalam mengawasi anak dan waktu pertemuan hanya malam hari sehingga waktu untuk mendidik dan memberikan perhatian pada anak sangat kurang.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Mahdalena, bapak Ahmad Rifai dan bapak Dedi Hartono bahwa faktor penghambat upaya orang tua dalam membina akhlak anak adalah kurangnya waktu orang tua untuk anak. Karena sebagian besar orang tua anak adalah petani sehingga orang tua sangat sulit untuk bertemu dan berkumpul dengan anak.

c). Anak Sering Membantah dan sulit diatur.

Selain dua faktor diatas, ada faktor lain yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu masih banyak anak yang sering membantah dan sulit diatur. Jadi jika anak diperintahkan dan dinasehati oleh orang tua dia sering kali membantah dan mau mendengarkan apa yang telah diajarkan oleh orang tua padahal apa yang diajarkan itu baik.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Yuni Harianita, ibu Hermaini dan ibu Ponira bahwa faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu anak sering membantah dan sulit diatur. Sehingga semua nasehat dan perkataan yang baik dari orang tua tidak pernah didengan dan selalu dibantah.

d). Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak lingkungan pergaulan. Karena dengan bergaul bebas maka anak akan mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya, apalagi teman-teman tersebut membawah pengaruh yang tidak baik kepada anak maka anak akan mengikuti tingkah laku yang dilakukan oleh temannya tanpa memikirkan dampak baik atau dampak yang tidak baik yang mereka lakukan.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sumarneli, ibu Ayu Tri Larasati dan bapak Ahmad Badri bahwa faktor yang menghambat orang tua dalam membina akhlak anak lingkungan pergaulan. Karena lingkungan pergaulan yang baik

maka anak akan menjadi baik apabila lingkungan pergaulannya tidak baik maka anak akan menjadi tidak baik

2. Faktor Pendukung

a). Banyaknya TPA (tempat pengajian anak)

Dalam membina akhlak anak selain banyak faktor yang menghambat orang tua ada juga faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin. Adapun faktor pendukung akhlak anak seperti yang disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu banyaknya TPA yang ada di Desa Simpang Kota Bingin. Dengan demikian walaupun minat anak untuk mengaji kurang dengan banyaknya TPA maka anak dapat memilih sendiri tempat mengaji yang disukainya sehingga setelah anak menyukai tempat mengaji sehingga lama-lama kemalasan yang tumbuh dalam diri anak akan menjadi kebiasaan yang baik dengan membiasakan mengaji.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Munzir Rusdi, bapak Ahmad Rifai, ibu Yuliana dan ibu Ayu Tri Larasati bahwa faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak adalah banyaknya TPA, sehingga anak bisa memilih tempat mengaji yang dia sukai serta anak lebih mudah untuk belajar mengaji.

b). Perhatian orang tua kepada anak tinggi

Selain faktor di atas ada faktor lain yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin perhatian orang tua kepada anak tinggi. Sehingga walaupun orang tua waktunya masih kurang bersama anak

akan tetapi perhatian orang tua kepada anak tidak berkurang. Jadi anak merasa orang tua masih memberika perhatian, kasih sayang dan peduli pada anak, karena orang tua masih menyempatkan waktu bersama anak.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Youngki Edi Kuswoyo, ibu Kartini, ibu Ponira dan bapak Dedi Hartono bahwa faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak adalah perhatian orang tua kepada anak tinggi. Jadi dengan demikian anak tidak akan kekurangan kasih sayang dan merasa selalu diperhatikan oleh orang tuanya.

c). Lingkungan tempat tinggal yang baik

Selain dua faktor diatas ada faktor lain yang mendukung akhlak anak. Ada pendapat lain seperti yang disampaikan oleh ibu Hermaini A.Ma faktor yang mendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu lingkungan tempat tinggal yang baik. Jadi dengan lingkungan yang baik maka akhlak anak juga akan berpengaruh, lingkungan yang baik akan mengajarkan untuk melakukan hal yang baik pula.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Hermaini, ibu Yuni Harianita dan ibu Mahdalena bahwa faktor yang pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu lingkungan tempat tinggal yang baik. Karena jika anak tinggal dilingkungan yang baik maka prilakunya akan baik pula dan apabila anak tinggal dilingkungan yang tidak baik maka prilaku anak akan menjadi tidak baik juga.

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua yang ada di Desa Simpang Kota Bingin menampakkan hasil yang positif seperti:

1. Anak sudah menunjukkan perilaku yang baik seperti tidak membantah perkataan orang tua dan berbicara kotor.
2. Anak sudah mulai rajin mengaji di TPA (tempat pengajian anak) tanpa harus diperintahkan oleh orang tua.
3. Anak sudah rajin membantu pekerjaan orang tua seperti membantu pekerjaan orang tua dikebun dibandingkan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Simpang Kota Bingin terkait upaya orang tua dalam membina akhlak anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi adalah sebagai berikut:
 - a. Menitipkan anak di TPA (tempat pengajian anak). Kegiatan pendidikan tersebut mengajarkan anak untuk mengaji dan bacaan-bacaan sholat.
 - b. Mengajarkan Sopan Santun. Karena dengan mengajarkan sopan santun pada anak maka anak juga akan hormat kepada orang lain.
 - c. Memberikan Kasih Sayang. Salah satu hak anak ialah dibesarkan dengan penuh kasih sayang dari orang tua, orang tua adalah panutan bagi anak ketika anak tumbuh dewasa anak akan cenderung meniru gaya dan perilaku orang tuanya.
 - d. Mengarahkan Kepada hal-hal yang positif. contohnya seperti mengajarkan anak mengaji, membaca doa-doa, mengajarkan anak untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu, mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak anak.

a. Faktor Penghambat

- 1). Minat anak untuk mengaji ke TPA rendah, dengan demikian anak bermalasan dalam mengaji.
- 2). Masih banyak anak yang sering membantah dan susah diatur oleh orang tua..
- 3). Kurangnya waktu orang tua untuk anak karena orang tua mayoritas adalah sebagai petani .
- 4). lingkungan pergaulan.

b. Faktor pendukung

- 1). Banyaknya TPA yang ada di Desa Simpang Kota Bingin.
- 2). Perhatian orang tua kepada anak tinggi.
- 3). Lingkungan tempat tinggal yang baik.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua

- a. Agar dapat menambah metode dalam hal upaya membina akhlak anak.
- b. Agar dapat lebih tegas lagi dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga anak akan merasa segan saat ingin melakukan hal yang tidak baik.

2. Untuk Masyarakat dan Tempat Pengajian Anak (TPA)

- a. Agar lebih memperhatikan anak yang memiliki akhlak yang tidak terpuji.

- b. Agar dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua anak dalam mendidik akhlak anak yang tidak terpuji.

3. Untuk Anak

- a. Anak harus menumbuhkan sifat dan akhlak yang baik sehingga anak akan terhindar dari perilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri.
- b. Anak harus lebih paham mengenai agama, karena dengan agama yang baik maka anak akan takut jika ingin berbuat tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).
- Abudin Nata, Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat, (Jakarta: Raja Gafindo Persada,2013).
- Akmal Hawi, Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Gavindo Persada,2014).
- Ahmad Amin, Etika (Ilmu akhlak), (Jakarta: Bulan Bintang,1993).
- Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung:CV, Pustaka Setia,1997).
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Baihaki, A.K, Mendidik Anak Dalam Kandungan, Darul Ulum Press, Jakarta: 2003.
- Dapartemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta, Balai Pustaka, 1998.
- Drs.Beni Ahmad Saebani, M.Si, Drs. K.H. Abdul Hamid, M.Ag, Ilmu Akhlak (Bandung:Pustaka Setia).
- Dr. Zakiah Darajat,dkk,Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Bumi Aksara,2009).
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jakarta: Erlangga,1978).
- Gempur Santoso, Metodologi Penelitian(Jakarta: Prestasi PustakaPublisher,2005).
- Hamzah Ya'kub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar), (Bandung; CV Diponegoro, 1993).
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Gafindo Persada, Jakarta, 2011.
- H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013.
- Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang : Lintas Media
- Imam Pamungkas, Aklak Muslim Modern, (Bandung: Marja, 2012).
- Kartini Kartono, Pengantar Metode Riset Social (Bandung: Mandar Maju, 1993).
- Kartini Kartono, Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan) , (Bandung: Mandar Maju, 1995).

- Lexy. J Moleong, Metodologi Kualitatif (Bandung:PT.Remaja Rosada Karya,2002).
- Masdar Helmi, Dakwah dalam Alam Pembangunan I, (Semarang Toha Putra, 1973).
- Muhammad Nasiruddin, Pendidikan Tassawuf, (Semarang: Rasail Media Group, 2010).
- Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT . Bumi Aksara 2012).
- M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Nashrina,2011. Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia, Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Muhammad Ngajengan, Kamus Etismologi Bahasa Indonesia, (Semarang: Dahara Prize, 1990).
- Oemar Bakry, Akhlak Muslim, (Bandung: Angkasa, 1986).
- Oemar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press.
- Pius A Partoto & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola, 1994.
- Prof. Dr. Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Alih Bahasa, Dr. Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, tahun 1979.
- Sahulun A Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,2002).
- Syamsul Yusuf L.N. Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Rajagafindo Persada, 2013).
- Wibowo, Ari. Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa MTS. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.
- Zainuddin, Al Islam 2(Muamalah dan Akhlak), (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Zulkifli L, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1986).

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Kisi-kisi	Pertanyaan	Responden
1	Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin	Tanggung jawab orang tua	1. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu dalam memelihara dan membesarkan anak? 2. Apakah cara yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya? 3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Orang Tua
		Kewajiban orang tua	4. Bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlak anak?	Orang Tua
		Macam-macam akhlak	5. Bagaimana akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin cenderung keakhlak terpuji atau akhlak tercela? 6. Bentuk-bentuk akhlak terpuji seperti apakah yang dicerminkan oleh anak di Desa Simpang Kota Bingin? 7. Bentuk-bentuk akhlak tercela seperti apa yang dilakukan oleh anak di Desa Simpang Kota Bingin?	Orang tua
2	Faktor Penghambat dan Pendukung		8. Apa faktor yang menghambat upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin? 9. Apa faktor pendukung upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Simpang Kota Bingin?	Orang Tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomer : **124** /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Nelson, M.Pd.I** **19690504 199803 1 006**
2. **Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I** **19611115 199101 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Meli Susilawati**

N I M : **16531100**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Simpang Kota Bingin.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Urut pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 05 November 2019

Dekan

Alfaldi Nurma

Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	6/11/2019	Acc. proposal		M. Haniffah
2	16/05/2020	Koreksi BAB II s.d. IV.		M. Haniffah
3	09/06/2020	Koreksi BAB II - V		M. Haniffah
4	19/06/2020	BAB II - V		M. Haniffah
5	15/06/2020	Acc. untuk ujian skripsi		M. Haniffah
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/04/2021	Revisi 1 s.d. Bab 3		M. Haniffah
2	28/04/2021	Revisi 2		M. Haniffah
3	04/05/2021	Revisi 3		M. Haniffah
4	05/05/2021	Acc. Revisi 4		M. Haniffah
5	25/05/2021	Revisi 4		M. Haniffah
6	05/06/2021	Revisi 5		M. Haniffah
7	12/06/2021	Revisi 6		M. Haniffah
8	15/06/2021	Acc. Revisi 6		M. Haniffah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Mel. Hastiawati*
NIM : *16531100*
FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam*
PEMBIMBING I : *Helton, M. Pd*
PEMBIMBING II : *Dra. Sri Rahmawati, M. Pd*
JUDUL SKRIPSI : *Upaya Orang Tua dalam membina Anak di Desa Sempang Kota Bangun*

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditukarkan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Mel. Hastiawati*
NIM : *16531100*
FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam*
PEMBIMBING I : *Helton, M. Pd*
PEMBIMBING II : *Dra. Sri Rahmawati, M. Pd*
JUDUL SKRIPSI : *Upaya Orang Tua dalam membina Anak di Desa Sempang Kota Bangun*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]
Helton, M. Pd

NIP. 196905041998031006

Pembimbing II,

[Signature]
Dra. Sri Rahmawati, M. Pd

NIP. 19611151991012001



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 579/001/I-Pen/I/DPMPSTP/2020

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016, tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 13/In.34/FT/PP.00.9/01/2020 tanggal 7 Januari 2020.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : MELI SUSILAWATI
NPM : 16531100
Pekerjaan : MAHASISWA
Lokasi Penelitian : DESA SIMPANG KOTA BINGIN KABUPATEN KEPAHIANG
Waktu Penelitian : 07-01-2020 s.d 07-04-2020
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SIMPANG KOTA BINGIN
Penanggung Jawab : WAKIL DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

BIAYA GRATIS



Kepahiang, 6 Januari 2020

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
SATU PINTU

M. SALIHIN, M.Si
1711216 200003 1 003

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Merigi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : admin@iaicurup.ac.id.

Nomor : 13 /In.34/FT/PP.00.9/01/2020

07 Januari 2020

Lampiran : Proposal Dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Meli Susilawati
NIM : 16531100
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Simpang Kota Bingin.
Waktu Penelitian : 07 Januari 2020 s.d 07 April 2020
Tempat Penelitian : Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA SIMPANG KOTA BINGIN

SURAT KETERANGAN
Nomor: 42/SKD/M/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Simpang Kota Bingin
Kecamatan Merigi Menerangkan Bahwa :

Nama : Meli Susilawati
Nim : 16531100
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun
skripsi mulai tanggal 7 Januari 2020 sampai 7 April 2020 dengan judul "Upaya Orang
Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin"

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munzir Rusdi

Jabatan : Guru Mengaji TPA Al-Ikhlas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Guru TPA

Munzir Rusdi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Harianita

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Yuni Harianita

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hermaini, A.Ma

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Hermaini, A.Ma

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartini

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Kartini

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baduwi

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Baduwi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Hartono

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Dedi Hartono

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Youngki Edi Kuswoyo

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Youngki Edi Kuswoyo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surmaneli

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Surmaneli

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Yuliana

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Tri Larasati

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Ayu Tri Larasati

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardalena

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Mardalena

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rifa'i

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Ahmad Rifa'i

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Badri

Jabatan : Orang Tua Anak Desa Simpang Kota Bingin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Meli Susilawati

Nim : 16531100

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

Ahmad Badri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama :

Nim :

Jurusan :

Prodi :

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Februari 2020

Orang Tua Anak

FOTO HASIL WAWANCARA









